

**TAFSIR RELASI GENDER Q.S. AL-HUJURAT: 13 PERSPEKTIF
KEADILAN HAKIKI NUR ROFIAH**

Skripsi



Oleh:

Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila
NIM 201104010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JUNI 2024

**TAFSIR RELASI GENDER Q.S. AL-HUJURAT: 13 (PERSPEKTIF
KEADILAN HAKIKI NUR ROFIAH)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Oleh:

Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila
NIM 201104010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JUNI 2024

**TAFSIR RELASI GENDER QS. AL-HUJURAT: 13 (PERSPEKTIF
KEADILAN HAKIKI NUR ROFIAH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Oleh :

Audy Naurismaeda Naflalena Salsabila
NIM. 201104010008

Dosen Pembimbing:


Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
NIP. 196704231998031007

**TAFSIR RELASI GENDER QS. AL-HUJURAT: 13 (PERSPEKTIF
KEADILAN HAKIKI NUR ROFIAH)**

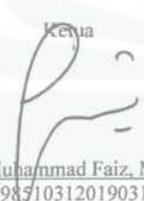
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

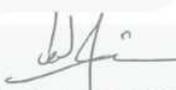
Hari: Kamis
Tanggal: 6 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198710312019031006

Sekretaris


Dr. Ah. Syukron Latif, M.A.
NIP/NUP. 2006118001

Anggota:

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()
NIP/NUP. 197303102001121002
2. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag. ()
NIP/NUP. 196704231998031007

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Anidul Asror, M.Ag.
197406062000031003

y

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

حَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ¹

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

“Aku bermanfaat, maka aku ada”²



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Abu Muhammad bin Salamah bin Ja'far bin 'Ali bin Hakmun Al-Qudha'i Abdillah, *Musnad Syihab* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1405).

² Nur Rofiah, *Nalar Kritis Muslimah*, ke-4 (Bandung: Afkaruna, 2022).

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Bunda yang menjadi sumber inspirasi penulis sejak kanak-kanak hingga dewasa. Perjuangan dan pengorbanan luar biasa mereka untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya menjadi motivasi terbesar penulis. Tanpa dukungan dan doa tulus mereka penulis tak akan sampai di titik ini, mengenyam pendidikan tinggi yang sangat berharga bagi golongan bawah seperti kami.

Kedua, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh perempuan yang sedang berjuang membebaskan diri dari belenggu patriarki, menemukan jati diri, mengasah dan mengolah potensi sebagai proses menjadi versi terbaik diri. Semoga tulisan ini mampu merangkul dan memberi semangat perempuan untuk terus tangguh, mandiri, berdaya, dan menginspirasi dunia.

KATA PENGANTAR

Sege nap puji serta rasa syukur kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan nikmat karuniaNya sehingga penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Sang Revolusioner, *khatimul anbiya'*, Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan kami nilai-nilai tauhid dan ilmu pengetahuan sehingga terlepas dari sesatnya kemusyrikan dan gelapnya kebodohan.

Skripsi dengan judul “Tafsir Relasi Gender Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Keadilan Hakiki Nur Rofiah” merupakan keresahan penulis sebagai seorang perempuan yang merasakan sendiri tantangan dan hambatan dalam menemukan jati diri dan mengaktualisasikan potensi sebagai upaya untuk mencapai makna hidup. Penulis berharap skripsi ini dapat sedikit menginspirasi perempuan dan laki-laki untuk memunculkan kesadaran diri akan pengalaman khas perempuan. Terakhir, semoga skripsi ini dapat menjadi wasilah kebermanfaat an penulis untuk mewujudkan dunia yang ramah perempuan.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari sege nap pihak. Oleh karena itu, dengan sege nap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni S. Ag. M.M. selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan sege nap fasilitas, pelayanan, dan bimbingan selama proses perkuliahan
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian penulis.
3. Dr. Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan dorongan dalam menyusun skripsi.

4. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sejak awal perkuliahan, pengajuan judul penelitian, hingga penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua penulis, bapak Wahyudi Harto dan Ibu Ainur Rohmah yang dengan doanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz Ihsan dan keluarga, selaku guru yang senantiasa menasehati, membimbing, dan menjadi tauladan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. Siti Maulidatul Hasanah, selaku sahabat penulis yang selalu menemani, mendukung dan menemani penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Nur Rofiah, yang menjadi sumber inspirasi sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf dan civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang banyak membantu serta memberikan arahan kepada penulis.
10. Kawan-kawan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah kebersamai dan mendukung penulis.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah.

Jember, 27 Mei 2024

Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila
NIM.201104010008

ABSTRAK

Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila, 2024: Tafsir Relasi Gender Q.S. Al-Hujurat: 13 Perspektif Keadilan Hakiki Nur Rofiah.

Kata Kunci: Tafsir Gender, Q.S. Al-Hujurat: 13, Keadilan Hakiki Nur Rofiah.

Spirit keadilan gender yang disuarakan Al-Qur'an 1400 tahun yang lalu masih menyisakan ketimpangan terhadap perempuan sehingga menghambat perempuan dalam mengaktualisasikan diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan reinterpretasi penafsiran Al-Qur'an supaya menciptakan pemahaman-pemahaman yang berkeadilan bagi perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana metode penafsiran keadilan hakiki Nur Rofiah? 2) Bagaimana tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah? 3) Bagaimana relevansi tafsir perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah dengan aktualisasi diri perempuan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode penafsiran Nur Rofiah, mendeskripsikan penafsiran Nur Rofiah terkait keadilan gender dalam Q.S. Al-Hujurat: 13, serta menganalisis relevansi penafsiran Nur Rofiah dengan aktualisasi diri perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis pustaka. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan pustaka terkait kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel, yaitu tafsir gender, Q.S. Al-Hujurat: 13 dan keadilan hakiki Nur Rofiah. Selanjutnya dianalisis dengan teori aktualisasi diri untuk menemukan relevansi penafsiran Nur Rofiah dengan aktualisasi perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Metode penafsiran Nur Rofiah menggunakan beberapa langkah, yaitu analisis realitas sosial dan identifikasi ayat Al-Qur'an. 2) Dalam pandangan Nur Rofiah ayat ini mengandung beberapa poin penting, yaitu: *Pertama*, tentang persamaan status dan kedudukan manusia sebagai hamba dan *khalifah*. *Kedua*, kesadaran keberagaman yang menghendaki pengalaman khas perempuan menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan publik. *Ketiga*, takwa sebagai tolak ukur kemuliaan bermakna sejauh mana keimanan kepada Allah melahirkan daya dorong dalam mewujudkan kemanfaatan seluas-luasnya kepada makhlukNya. *Keempat*, takwa mensyaratkan berlaku adil sehingga termasuk syarat takwa dengan berperilaku adil dan baik kepada perempuan. 3) Laki-laki dan perempuan harus bekerja sama dan saling membantu yang lemah supaya keduanya dapat mencapai aktualisasi diri. Sebab perempuan dengan pengalaman khususnya kesulitan secara struktural dalam mencapai aktualisasi diri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulis menggunakan pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang ditulis oleh tim penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah tahun 2021 sebagai acuan penulisan sebagaimana berikut³

Tabel 0. 1 Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh

³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

ك	ط	ص	ض	ş
ظ	ظ	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Konteks Penelitian	2
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34

D. Analisis Data	35
E. Keabsahan Data.....	36
F. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV	38
PEMBAHASAN	38
A. Metode Penafsiran Keadilan Hakiki Nur Rofiah	38
B. Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 13 Perspektif Keadilan Hakiki Nur Rofiah ...	45
C. Relevansi Tafsir Nur Rofiah dengan Aktualisasi Diri Perempuan	57
BAB V	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

0.1.Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*.....xi
1.1.Pemetaan Kajian Terdahulu.....21



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1. Hirarki Kebutuhan Manusia Abraham Maslow.....33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sepanjang sejarah manusia, kehidupan perempuan diwarnai dengan penindasan dan perlakuan yang tidak adil dan manusiawi. Masyarakat Romawi memandang perempuan seperti anak-anak yang harus selalu diawasi. Ketika perempuan menikah, maka dirinya dan segala miliknya dibawah kuasa suaminya. Suami boleh mengambil hak-hak istri, bahkan menjatuhkan hukuman mati bagi istrinya. Status istri tak jauh berbeda dengan budak yang menguntungkan tuannya. Mereka tidak diizinkan mengambil bagian dalam persoalan yang bersifat pribadi dan kemasyarakatan. Jika suaminya meninggal, maka anak-anak atau saudara laki-laknya berhak atas dirinya.⁴

Demikian juga masyarakat Arab yang memperlakukan perempuan seperti benda mati yang diperjual-belikan, diwariskan, hingga dijadikan jaminan hutang. Kelahiran bayi perempuan merupakan aib bagi orang Arab, sehingga mengubur bayi perempuan hidup-hidup sudah menjadi sesuatu yang biasa. Perempuan yang selamat dan dapat melanjutkan hidup akan dipoligami dengan jumlah tak terbatas, dijadikan gundik pemuas nafsu, dan mesin penghasil bayi terus-menerus. Sementara dalam masyarakat Yahudi, perempuan dipandang sebagai makhluk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ R Magdalena dkk., “Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam),” *Jurnal Studi Gender dan Anak II*, no. 1 (2017).

yang lebih rendah daripada budak laki-laki. Perempuan tidak mendapatkan warisan dan ayahnya dapat menjual dirinya ketika telah dewasa. Sedangkan agama Kristen, berdasarkan hasil konferensi agama Kristen abad ke-5 menyatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak memiliki jiwa dan tempatnya di neraka, kecuali Maryam Ibunda Al-Masih.⁵

Dalam tradisi masyarakat Arab Pra Islam, memiliki beberapa tradisi perkawinan, diantaranya adalah nikah *dayzan*, dimana anak laki-laki sulung dapat menikahi janda ayahnya hanya dengan melemparkan kain kepada ibunya. Terkadang dua orang ayah saling menyerahkan anak perempuannya untuk dinikahi, yang terkenal dengan praktik nikah *shighar*. Terdapat pula nikah *badal*, ketika seorang laki-laki bertukar istri dengan kesepakatan keduanya tanpa perlu mahar.⁶ Selain itu, ada juga praktik dimana seorang suami memaksa istri untuk tidur dengan lelaki lain hingga hamil dan setelahnya dipaksa kembali kepada suaminya. Tujuannya semata-mata untuk mendapatkan bibit unggul dari orang yang dipandang istimewa. Praktik ini dikenal dengan *jawaz al-ibtibda*. Ada pula nikah *mut'ah* yaitu pernikahan yang ditentukan masa berlakunya, sehingga perempuan akan diceraikan ketika waktunya telah habis.⁷

Di tengah masyarakat yang kental dengan budaya patriarki itu, Islam datang dengan nilai-nilai egaliter dan misi untuk memanusiakan perempuan. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung pesan-pesan penghormatan pada perempuan

digilib.uin⁵ Magdalena dkk, 18-21. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Lisnawati, "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender Dalam Islam," *El-Mashlahah* 9, no. 1 (2019), 80.

⁷ Nur Rofiah, "Seksualitas Perempuan dalam Tarikan Agama dan Tradisi Muslim," *Jurnal Perempuan* 18, no. 2 (Mei 2013): 69–86.

mengembalikan hak-haknya sebagai manusia, dan memuliakannya sebagai anak, istri, ibu, dan sebagai bagian dari masyarakat.⁸ Al-Qur'an memberi perempuan hak kepemilikan harta, waris, mahar, hingga pendidikan yang sebelumnya hanya dimiliki oleh laki-laki. Al-Qur'an yang pertama kali memerintahkan manusia untuk berbuat baik pada perempuan dengan menyoroti kondisi biologis perempuan ketika dalam keadaan haid, hamil, melahirkan, nifas, menyusui, hingga menyapih. Sehingga selama 23 tahun Al-Qur'an turun dengan membawa nilai-nilai yang revolusioner sebagai bentuk penegasan bahwa perempuan adalah manusia, bukan harta benda.⁹

Namun, spirit keadilan gender yang disuarakan Al-Qur'an 1400 tahun yang lalu masih menyisakan ketimpangan terhadap perempuan. Kesadaran kesetaraan gender mendapati momentumnya di era demokrasi ini di mana perempuan mendapatkan akses pendidikan dan kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki, namun realitanya masih meninggalkan kesenjangan gender yang besar. Berdasarkan laporan World Economic Forum (WEF) dalam Global Gender Gap Report 2023, Indeks Kesenjangan Gender Global (GGGI) Indonesia sebesar 0,697 poin pada 2023 dengan partisipasi dan pemberdayaan perempuan di bidang politik dan ekonomi yang rendah.¹⁰ BPS mencatat tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 53,41% sedangkan laki-laki sebesar 83,87%.¹¹ Hal ini

⁸ Rofiah, 72-73.

⁹ Nur Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, ke-4 (Bandung: Afkaruna, 2022), 14.

¹⁰ Febriana Sulistya Pratiwi, "WEF: Kesetaraan Gender Indonesia Tidak Berubah Pada 2023," DataIndonesia.Id, 23 Juni 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/wef-kesetaraan-gender-indonesia-tak-berubah-pada-2023>.

¹¹ Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022, No. 54/08/Th. XXVI (Indonesia: Badan Pusat Statistik, issued 1 Agustus 2023).

menunjukkan rendahnya kuantitas keterwakilan perempuan dalam perumusan kebijakan.

Alokasi dan kesempatan yang diberikan kepada perempuan di ruang publik untuk berkerja dan berkarya sebagai bentuk pengaktualan diri belum terserap secara optimal. Hal ini tak lepas dari budaya patriarki yang masih mengakar kuat dalam alam bawah sadar masyarakat yang memengaruhi cara pandang, perilaku, dan kebiasaan masyarakat. Dalam konteks keberagaman, tafsir agama menjadi salah satu dari penyebab langgengnya ketidakadilan gender. Produk tafsir yang mayoritas diproduksi oleh laki-laki cenderung tidak memerhatikan kondisi dan kebutuhan perempuan sehingga menghasilkan tafsir yang bias gender. Sehingga spirit keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak dapat terealisasi dengan optimal.

Secara sosio struktural perempuan mengalami ketidakadilan gender yang dimanifestasikan dalam lima bentuk peminggiran yaitu *marjinalisasi*, *subordinasi*, *stereotipe*, *double burden*, dan kekerasan.¹² Marjinalisasi perempuan dalam dunia kerja salah satunya dikenal dengan fenomena *glass ceiling* untuk mengungkapkan penghalang tak nampak yang mencegah perempuan mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi hanya karena dirinya seorang perempuan. Stigma-stigma negatif perempuan realitanya masih eksis di masyarakat modern. Perempuan karir dianggap egois, abai, dan tidak peduli keluarga. Sedangkan perempuan yang memilih menjadi ibu rumah tangga juga tak luput dari pandangan buruk

¹² Adienda Nabyla Al-Gifani, "Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Nur Rofiah" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

masyarakat karena dianggap pengangguran dan terlalu bergantung pada suami. Perempuan dilarang berpendidikan tinggi karena tugasnya hanya mengurus pekerjaan domestik dan membesarkan anak. Sekalipun perempuan mendapatkan kesempatan untuk berkarir, perempuan tidak bisa lepas dari tugas domestik. Tugas perempuan di sektor domestik diyakini sebagai kodrat alami perempuan sehingga mereka yang berkarir di ruang publik pun tidak bisa lepas dari tugas domestik. Hal ini akhirnya menjadi beban ganda yang memberatkan perempuan.

Pengalaman-pengalaman di atas merupakan pengalaman khas perempuan yang tidak dirasakan laki-laki. Pengalaman khas ini membuat kesusahan dan menempatkan posisi perempuan rentan mengalami kezaliman. Perempuan terhalang untuk mengenali potensi dirinya dan tidak dapat mengembangkannya secara maksimal guna memberikan kemanfaatan yang luas. Perempuan kesulitan untuk mengetahui jati dirinya sebagai manusia dan hidup dalam bayang-bayang dominasi laki-laki. Perempuan dengan pengalaman khasnya mengalami kesulitan dibandingkan dengan laki-laki dalam mengaktualisasikan diri baik dalam statusnya sebagai individu pribadi dan bagian dari masyarakat.

Oleh karena itu, doktrin agama yang banyak memengaruhi cara pandang masyarakat yang mengandung bias ini perlu untuk ditafsirkan ulang dengan mempertimbangkan pengalaman khas perempuan sebagai kaca mata dalam melihat konteks dan realita kehidupan perempuan supaya terwujud pemahaman agama yang setara, adil, dan ramah perempuan. Perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah dianggap mampu memberikan cara pandang baru yang adil terhadap

perempuan dengan konsep dasarnya adalah dua pengalaman khas perempuan secara biologis dan sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memfokuskan pada beberapa aspek yaitu:

1. Bagaimana metode penafsiran keadilan hakiki Nur Rofiah?
2. Bagaimana tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah?
3. Bagaimana relevansi tafsir perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah dengan aktualisasi diri perempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode keadilan hakiki Nur Rofiah.
2. Untuk mendeskripsikan tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah.
3. Untuk menganalisa relevansi tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah dengan aktualisasi diri perempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah tafsir Al-Qur'an mengenai tema kesetaraan gender khususnya aktualisasi diri perempuan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan perspektif baru dalam kajian gender Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru serta pengembangan kemampuan berpikir kritis penulis dalam menuliskan penelitian ini.

b. Bagi lembaga

Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi segenap akademisi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi masyarakat

Menjadi bahan bacaan dalam memahami masalah kesetaraan gender dengan perspektif baru yang relevan dengan konteks kekinian.

E. Definisi Istilah

1. Gender

Gender dalam Oxford dictionary berarti realita yang dialami ketika menjadi laki-laki dan perempuan, dengan mempertimbangkan acuan perbedaan sosial dan budaya secara spesifik, bukan perbedaan secara biologis.¹³ Sedangkan secara istilah menurut Nasaruddin Umar berarti sebuah konsep untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari aspek sosial budaya, bukan aspek biologisnya. Senada dengan itu, Musdah Mulia mendefinisikan gender sebagai seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh budaya atau lingkungan tempat seseorang dibesarkan.¹⁴ Gender bukanlah hal yang bersifat kodrati sehingga dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman. Berbeda dengan seks atau jenis kelamin yang bersifat kodrati sebagai pemberian Tuhan yang tidak dapat diubah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gender merupakan sebuah konsep atas kedudukan, peran, dan tanggung jawab yang mendefinisikan seseorang laki-laki atau perempuan sebagai hasil dari konstruk sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat, bukan berdasarkan kondisi biologis.

¹³ “gender noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes,” Oxford Learner’s Dictionary of Academic English at OxfordLearnersDictionaries, diakses 7 Desember 2023, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/academic/gender>.

¹⁴ Anwar Sadat, Ipanang, dan Anita Marwing, *KESETARAAN GENDER DALAM HUKUM ISLAM Kajian Komparasi antara KHI dan Counter Legal Draft KHI (CLD-KHI) tentang Poligami dan Kawin Kontrak*, vol. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2020).

2. Biografi Nur Rofiah

Dr. Nur Rofiah, Bil. Uzm. lahir di Randudongkal, Pemalang, Jawa Timur, 6 September 1971. Rofiah mengenyam pendidikan dasar di SDN Randudongkal. Selain itu, beliau juga menuntut ilmu agama di madrasah diniyah pada malam harinya. Rofiah selanjutnya menempuh pendidikan MTs dan MA di Yayasan Pondok Pesantren Nyai Khoiriyah Hasyim, Seblak Jombang. Setelah 6 tahun di pesantren, beliau melanjutkan pendidikan sarjana di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1990-1995 dengan jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin. Ketika kuliah Rofiah juga menuntut ilmu di Komplek Hindun Yayasan Pondok Pesantren Ali Ma'sum, Krpyak.¹⁵

Ketertarikannya pada isu gender bermula saat dirinya membaca novel "Perempuan di titik Nol" karya Nawal El Sadawi. Buku yang dibacanya di bangku sarjana ini menyadarkannya terhadap banyak ketidakadilan gender yang berada di sekitarnya. Buku ini membangun keberaniannya untuk aktif berbicara menyampaikan pikirannya di depan forum. Sehingga Rofiah berpartisipasi aktif dalam organisasi dan banyak forum diskusi dan mengantarkannya menjadi ketua Kopri PMII Fakultas Ushuluddin. Namun pada akhirnya, Rofiah mengusulkan pembubaran organisasinya Kopri karena dianggap memarginalisasikan kader

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 223.

perempuan sebab dalam pelaksanaannya Kopri dan PMII tidak menjadi satu kesatuan organisasi.¹⁶

Rofiah melanjutkan pendidikan magister dan doktoralnya di Universitas Ankara, Turki tahun 1997-2001. Selama di Turki pemikirannya banyak dipengaruhi oleh karya-karya Nashr Hamid Abu Zaid. Pemikiran Nashr Hamid Abu Zaid tentang relasi Bahasa Arab dengan gender dituangkan dalam kritik Rofiah pada konsep muzakkar-muannats dalam disertasinya yang ditulis menggunakan bahasa Turki dengan judul “*Kur’an Butuncul bir Yaklasim*”.¹⁷

Sepulang dari Turki, Rofiah menjadi bagian dari LSM Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M) yang diketuai oleh K.H. Masdar Farid Mas’udi. Rofiah juga menjadi bagian dari Dewan Syuro PKB pada tahun 2005-2010. Selain aktif berorganisasi, Rofiah juga aktif di bidang akademik dengan menjadi asisten dosen Prof. Nasaruddin Umar, di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Setelah diangkat PNS, Rofiah menjadi dosen tetap bidang tafsir di UIN Syarif Hidayatullah dan diperbantukan di Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur’an (PTIQ) Jakarta dan memutuskan untuk berhenti dari P3M.¹⁸

Selanjutnya, Rofiah masuk dalam jajaran pengurus Rahima, sebuah LSM yang bergerak dibidang pendidikan dan informasi Islam dan hak-hak

¹⁶ Adienda Nabyla Al-Gifani, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofiah.”

¹⁷ Afriani Fariha, “Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).”, 55-56.

¹⁸ Adienda Nabyla Al-Gifani, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofiah.”, 49-50.

perempuan. selain di Rahima, Rofiah juga lantang menyuarakan ide-ide kesetaraan gender dan banyak bergelut dengan isu KDRT, poligami, serta aborsi bersama organisasi Alimat. Sebelum kongres KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) diadakan, Rofiah terlibat aktif dalam mempersiapkan agenda musyawarah keagamaan demi melahirkan sikap dan cara pandang keagamaan terkait isu gender dan perempuan. Dalam perumusan fatwa KUPI, Rofiah diberi tugas untuk mematangkan metode keadilan hakiki bersama Kiai Faqih Abdul Qodir dengan metode mubadalahnya. Kedua metode ini digunakan dalam perumusan fatwa KUPI.¹⁹

Rofiah mendirikan Lingkar Ngaji Keadilan Gender dan Islam (Lingkar Ngaji KGI) untuk menyiarkan keadilan gender. Gelar tikar ngaji KGI pertama kali dilaksanakan di rumahnya, Jakarta. Ngaji KGI ini dilaksanakan gratis dan terbuka untuk umum. Tujuan Ngaji KGI supaya masyarakat luas memahami isu dan keadilan gender yang selama ini hanya disampaikan pada kelas-kelas eksklusif saja. Ngaji KGI digelar pertama kali secara *offline*, kemudian merambah melalui platform *online*, seperti Zoom meeting, Skype, live Facebook, dan Instagram. Kegiatan ini semakin berkembang dan meraih semakin banyak *audiens*, bukan hanya dari kalangan perempuan, tetapi juga laki-laki.²⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Afriani Fariha, “Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).”, 59-60.

²⁰ Adienda Nabyla Al-Gifani, “Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofiah.”

Keuletan Nur Rofiah dalam menyuarakan keadilan gender di Indonesia perlu diteladani. Sebagai perempuan, Rofiah memberikan teladan yang berani menyuarakan wacana yang melawan arus demi mewujudkan keadilan hakiki perempuan. Rofiah menjadi inspirasi perempuan bahwa perlu optimisme dan keuletan menyuarakan keadilan demi mewujudkan dunia yang ramah perempuan.

3. Keadilan Hakiki Nur Rofiah

Makna adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian yaitu sama berat, tidak memihak; berpihak kepada yang benar; sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.²¹ Imam Al-Qurthubi mendefinisikan adil adalah kekuatan jiwa yang melandasi perilaku dan akhlak seorang hamba yang membuatnya selalu dalam ketakwaan dan keluhuran.²² Faqihuddin Abdul Kodir dalam perspektif mubadalah mengartikan adil sebagai menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk memberdayakan orang lain, menolong, dan menguatkannya agar menjadi manusia yang bermartabat, tercukupi, terbebas dari tindak kekerasan dan kezaliman.²³ Sedangkan makna hakiki secara bahasa adalah benar,

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI VI Daring," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil>.

²² Rudi Irawan, "الكرمي القرآن يف العدل معاين بيان," vol. 2, 2018.

²³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan Bukan Sumber Fitnah*, ke-2 (Bandung: Afkaruna, 2021), 14.

sebenarnya, dan sesungguhnya.²⁴ Hakikat berarti ungkapan untuk menunjukkan makna sebenarnya dari segala sesuatu.

Keadilan hakiki menurut Nur Rofiah diartikan sebagai cara pandang yang secara intens mempertimbangkan pengalaman khas perempuan, baik pengalaman khas biologis dan sosial. Secara biologis perempuan telah mengalami rasa sakit yang luar biasa ketika menstruasi, haid, melahirkan, nifas, dan menyusui, maka keadilan hakiki meniscayakan rumusan yang tidak menambah rasa sakit perempuan. Selain itu, dalam kehidupan sosial perempuan juga rentan mengalami stigmatisasi, marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban ganda, maka keadilan hakiki meniscayakan cara pandang yang tidak menyebabkan perempuan mengalami ketidakadilan gender.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyajikan laporan penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini disajikan latar belakang atau konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI VI Daring,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

²⁵ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 14.

Dalam bab kedua ini disajikan kajian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini dan kajian teori yang berisi konsep dari perspektif teori yang digunakan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ketiga ini menyajikan metode yang akan digunakan dalam penelitian mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan dan analisis masalah yang diperoleh dari penelitian terkait pemecahan masalah.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir termuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi karya Risti Fatimah dengan judul “*Hakikat keadilan perempuan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Lisan Dr. Nur Rofiah)*” Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023, membahas tentang analisis penafsiran surat An-Nisa’ ayat 3 dan Al-Baqarah ayat 222 Dr. Nur Rofiah menggunakan teori *maqasid as-shari’ah* Jasser Auda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tafsir surat An-Nisa’ ayat 3, mengandung *maqasid* umum penjagaan harta, dan prinsip mewujudkan keadilan. Sedangkan *maqasid* khususnya adalah kebolehan poligami dengan syarat adil yang bertujuan menjaga harta anak yatim yang diperistri serta melindungi perempuan dari kezaliman. *Maqasid* parsialnya yaitu tujuan pemberian syarat adil dalam poligami demi mewujudkan tujuan pernikahan. Sedangkan dalam tafsir surat Al-Baqarah ayat 222, mengandung *maqasid* umum penjagaan jiwa, penjagaan keturunan dan prinsip memberi kemudahan. *Maqasid* khusus menjauhi perempuan ketika menstruasi adalah untuk mewujudkan kemashlahatan pada perempuan. *Maqasid* parsialnya hikmah dari menjauhi perempuan saat menstruasi adalah untuk meringankan beban.²⁶

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁶ Risti Fatimah, “Hakikat keadilan perempuan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Lisan Dr. Nur Rofiah)” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/26610/1/SKRIPSI%20RISTI%20WATERMAK.pdf>.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ayat tentang perempuan dan Dr. Nur Rofiah. Sedangkan perbedaannya penelitian penulis mengkaji relevansi penafsiran Nur Rofiah dengan aktualisasi diri perempuan.

Skripsi Nur Afriani Fariha dengan judul “*Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah)*” Institut Ilmu Al-Qur’an tahun 2022 membahas tentang latar belakang pemikiran Nur Rofiah terkait keadilan gender perspektif Al-Qur’an, penafsirannya terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan isu gender, serta relevansinya terhadap wacana keadilan gender di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman yang dialami Nur Rofiah melatar belakangi pemikiran keadilan gendernya. Wacana keadilan gender baginya terepresentasikan dalam pemahaman kontekstual ayat menggunakan perspektif keadilan hakiki yang secara intens mempertimbangkan pengalaman khas perempuan.²⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keadilan gender Nur Rofiah sedangkan perbedaannya, penelitian penulis berfokus pada relevansi penafsiran Nur Rofiah terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 dengan aktualisasi diri perempuan.

Skripsi karya Aisyah yang berjudul “*Al-Qur’an dan reproduksi perempuan dalam perspektif aktivis gender Indonesia (Analisis tafsir Nur*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Afriani Fariha, “Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).”

Rofiah” Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2021, membahas tentang pengalaman biologis perempuan yang berkaitan dengan fungsi reproduksinya dalam Al-Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Nur Rofi’ah menjadi bagian bentuk paradigma tafsir transformatif atas ayat-ayat reproduksi. Penjelasannya tentang kata *adha* yang berarti sakit menjadi sebuah rekonstruksi makna ayat sementara dalam menjelaskan kata *wahnan’ala wahnin* dan *qurhan*, ia mengadakan reproduksi makna ayat atas tafsir-tafsir sebelumnya dengan memberikan penjelasan tentang kondisi perempuan yang menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui dari segi medis dan psikologis yang kemudian penafsirannya diharapkan menjadi perubahan penyikapan dari lingkungan, keluarga khususnya suami untuk lebih peduli dan simpati.²⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan perspektif Nur Rofiah, namun dengan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu fokus pada ayat-ayat tentang reproduksi sedangkan penelitian sekarang fokus pada penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 13 serta relevansinya dengan aktualisasi diri perempuan.

Artikel karya Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto dan Sumarlin dengan judul “*Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb*” dalam Jurnal Al-Furqan, Vol. 4 No. 1 Juni 2021 membahas tentang pandangan Quraish Shihab dan Sayyid Quthb terkait kesetaraan

²⁸ Aisyah, “Al-Qur’an dan Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Aktivis Gender Indonesia (Analisis Tafsir Nur Rofi’ah)” (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021).

gender dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Quraish Shihab dan Sayyid Quthb tidak ada perbedaan dalam menafsirkan ayat tersebut yaitu Islam sangat mengagungkan kedudukan laki-laki dan perempuan serta kemuliaan di sisi Allah swt.²⁹ Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji kesetaraan gender dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Perbedaannya terletak pada metode dan perspektif tokoh yang digunakan. Penelitian dulu menggunakan metode komparasi dari dua tokoh, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan perspektif Nur Rofiah.

Artikel karya Nusrotul A'la dan Ardika Fithrotul Aini dengan judul "*Membangun Gender Partnership di Era 5.0 Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-An'am ayat 165*" membahas tentang Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 dan surah Al-An'am ayat 165 dengan tujuan memberikan pemahaman relasi kemitraan gender (*gender partnership*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya membangun gender partnership pada era 5.0 sesuai perspektif Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 dan surah Al-An'am ayat 165 sangat penting dilakukan mengingat kemajuan zaman akan memiliki dampak permasalahan yang baru pula. Upaya membangun gender partnership yaitu dengan memahami dan menyadari antara laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda, menaruh perhatian pada pembagian kerja gender, kolaborasi dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, Sumarlin, "Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 12–28, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.634>.

koordinasi yang baik, saling menghormati dan tidak membeda-bedakan, serta menawarkan perbedaan pada kebutuhan strategis masing-masing.³⁰ Persamaan penelitian adalah sama mengkaji kesetaraan gender. Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS.rah Al-An'am ayat 165 serta kaitannya dengan upaya membangun relasi *gender partnership*. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada QS. Al-Hujurat ayat 13 serta relevansinya dengan aktualisasi diri perempuan.

Tabel 2.1

Kajian pustaka

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hakikat keadilan perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Lisan Dr. Nur Rofiah)"	membahas tentang ayat tentang perempuan dan Dr. Nur Rofiah.	Penelitian terdahulu mengkaji penafsiran Nur Rofiah dengan tafsir lisan, sedangkan penelitian sekarang merupakan kajian pustaka serta merelevansikan penafsirannya dengan aktualisasi diri perempuan

³⁰ Nusrotul A'la dan Adrika Fithrotul Aini, "Membangun Gender Partnership di Era 5.0 Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-An'am ayat 165," *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 Agustus 2023): 1, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.23236>.

2.	Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keadilan gender Nur Rofiah.	Penelitian penulis menjadikan perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah sebagai teori dalam menganalisis surat Al-Hujurat ayat 13 terkait aktualisasi perempuan.
3.	Al-Qur'an dan reproduksi perempuan dalam perspektif aktivis gender Indonesia (Analisis tafsir Nur Rofiah)	Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan perspektif Nur Rofiah	Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada reproduksi perempuan, sedangkan penelitian sekarang fokus pada aktualisasi diri perempuan
4.	Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish	Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji kesetaraan gender dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.	Perbedaannya terletak pada metode dan perspektif tokoh yang digunakan. Penelitian dulu menggunakan metode komparasi dari

	Shihab dan Sayyid Quthb		dua tokoh, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan perspektif Nur Rofiah
5.	Membangun Gender Partnership di Era 5.0 Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-An'am ayat 165	Persamaan penelitian adalah sama mengkaji kesetaraan gender.	Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS.rah Al-An'am ayat 165 serta kaitannya dengan upaya membangun relasi <i>gender partnership</i> . Sedangkan penelitian sekarang fokus pada QS. Al-Hujurat ayat 13 serta relevansinya dengan aktualisasi diri perempuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. Sejarah dan Konsep Gender

Sejarah gender tidak lepas dari pengaruh feminisme yang lahir di Barat dengan fokus awal memperjuangkan hak pilih perempuan dalam pemilu. Namun dalam perkembangannya feminisme terbagi menjadi beragam aliran diantaranya: feminisme liberal, feminisme marxis, feminisme radikal, feminisme eksistensialis, hingga ekofeminisme. Perbedaan aliran-aliran feminisme ini dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural, kebijakan politik, serta perspsi feminis itu sendiri. Istilah feminisme dapat didefinisikan sebagai pengalaman hidup, gerakan pembebasan, dan aktivitas intelektual yang berkaitan erat dengan isu-isu perempuan.³¹ Dalam sejarahnya, istilah gender diperkenalkan oleh Robert Stoller tahun 1968 yang selanjutnya dipakai oleh sekelompok feminis London menggantikan isu patriarkal dan seksis.³²

Kata gender didefinisikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruk sosial suatu masyarakat. Analisis gender membantu dalam membangun relasi laki-laki dan perempuan yang dinamis dan lebih cocok dengan realitas masyarakat. Di sisi lain, analisis kelas, analisis diskursus, dan analisis budaya tidak mendapati adanya relasi kekuasaan dan dominasi

³¹Eni Zulaiha, "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 17–26, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>.

³²Adienda Nabyla Al-Gifani, "Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Nur Rofiah.," 23.

yang dalam relasi gender yang berpotensi menimbulkan penindasan. Dalam pembahasan tentang gender dan kesetaraan dikenal tiga teori yaitu teori *nature*, *nurture*, dan *equilibrium* yang menjembatani kedua teori sebelumnya.³³

Teori *nature* menyatakan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan bersifat kodrati sehingga harus diterima. Perbedaan biologis berimplikasi terhadap peran dan tanggung jawab yang berbeda. Ada peran yang dapat dipertukarkan tetapi ada yang tidak karena kodrat alamiah. Teori ini berpaham struktural fungsional yang menerima perbedaan selama dilakukan secara demokratis dan berdasarkan kesepakatan.³⁴

Teori *nurture* mengatakan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruk sosial masyarakat. Kelemahan teori ini adalah adanya konstruk sosial yang membagi laki-laki dan perempuan ke dalam kelas-kelas sosial sehingga menimbulkan ketidakadilan gender yang dirasakan oleh kelompok yang dianggap rendah dan lemah.³⁵

Teori *equilibrium* menekankan keseimbangan dengan konsep kemitraan dan keharmonisan dalam relasi laki-laki dan perempuan. Teori ini tidak memperdebatkan peran laki-laki dan perempuan, sebab keduanya harus bekerja sama dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan

³³ Ade Kartini dan Asep Maulana, "Redefinisi Gender dan Seks," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 2 (15 Oktober 2019): 217-39, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.

³⁴ Afriani Fariha, "Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).", 26-27.

³⁵ Afriani Fariha, 28.

bernegara. Setiap kebijakan harus memehartikan kepentingan dan peran laki-laki dan perempuan secara seimbang. Hubungan keduanya bukan struktural fungsional tetapi komplementer untuk saling melengkapi.³⁶

2. Aktualisasi Diri

Dalam ilmu psikologi, aktualisasi diri merupakan sebuah konsep mengenai proses yang dilakukan seseorang dalam mencapai potensi penuh dirinya. Konsep ini dikenalkan oleh Kurt Goldstein, seorang psikiater pada pertengahan abad 20.³⁷ Pada beberapa tahun berikutnya teori ini dimasyhurkan oleh Abraham Maslow, seorang psikolog pencetus aliran humanisme. Maslow keberatan dengan pendapat Freud bahwa manusia memiliki potensi untuk berbuat buruk dan kerusakan yang didorong oleh alam bawah sadar dan menganggap bahwa tingkah laku luhur manusia adalah hasil belajar, bukan suatu kodrati. Menurutnya, manusia pada dasarnya manusia adalah baik, netral, dan tidak jahat.³⁸

Maslow juga mengkritik penelitian Behaviorisme yang mengeneralisasikan percobaan terhadap hewan sebagai data dasar dalam melakukan teorisasi terhadap watak manusia.³⁹ Maslow menyatakan ketidaklayakan data hewan untuk dijadikan patokan terhadap tingkah laku manusia sebab mengabaikan ciri khas manusia seperti ide, humor, cinta,

³⁶ Kartini dan Maulana, "Redefinisi Gender dan Seks.," 229.

³⁷ Erin Sullivan, "Self-actualization," Encyclopedia Britannica, 6 Oktober 2023, <https://www.britannica.com/science/self-actualization>.

³⁸ Adnan Achiruddin Saleh, Pengantar Psikologi, 197.

³⁹ Abraham H. Maslow, Motivasi dan Kepribadian, Kedua (Cantrik Pustaka, 2018), 62.

puisi, musik, filsafat, dan hasil olah pikir manusia dengan budaya dan lingkungan sekitarnya.⁴⁰ Kritiknya terhadap keterbatasan cara pandang dua aliran tersebut terhadap kepribadian manusia dan cacatnya pemahaman mereka tentang kepribadian yang sehat membuat Maslow berupaya menemukan suatu rumusan teori motivasi positif yang menyempurnakan teori motivasi yang telah ada sebelumnya.⁴¹

Teori kepribadian Abraham Maslow dikenal dengan beragam sebutan terkenal yaitu teori humanistik, teori transpersonal, mazhab ketiga psikologi, mazhab keempat kepribadian, teori hirarki kebutuhan, dan teori aktualisasi diri. Namun Maslow menyebutnya dengan teori dinamika holistik.⁴² Teori ini berangkat dari beberapa asumsi dasar tentang motivasi. Pertama, menggunakan pendekatan holistik dimana individu merupakan satu kesatuan terpadu, bukan entitas satu bagian. Kebutuhan perut akan rasa lapar adalah kebutuhan keseluruhan individu yang terpuaskan dengan makan.⁴³

Kedua, motivasi biasanya bersifat kompleks, di mana perilaku seseorang muncul dari beberapa dorongan motif terpisah. Bahkan motivasi sebuah perilaku terkadang tidak disadari oleh individu itu sendiri. Motivasi siswa untuk mendapatkan nilai tinggi mungkin menutupi kebutuhannya akan dominasi dan kekuatan. Ketiga, manusia terus

digilib.uin⁴⁰ Rosyidi, Psikologi Kepribadian, 97. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ Maslow, Motivasi dan Kepribadian, 62.

⁴² Jess Feist dan Gregory J Feist, Theories of Personality, Seventh (New York: McGraw Hill, 2009), 275.

⁴³ Maslow, Motivasi dan Kepribadian, 53.

menerus termotivasi oleh satu kebutuhan atau kebutuhan lainnya. Ketika satu kebutuhan terpuaskan, biasanya ia akan kehilangan kekuatan motivasinya dan akan digantikan dengan kebutuhan yang lain. Keempat, semua orang di mana saja dimotivasi dengan kebutuhan dasar yang sama. Tata cara dalam memperoleh makanan, membangun tempat tinggal, mengekspresikan pertemanan mungkin berbeda pada beberapa orang di berbagai budaya, namun kebutuhan fundamental akan makanan, keamanan, dan pertemanan adalah hal yang umum bagi seluruh spesies. Kelima, kebutuhan dasar manusia tersusun dalam sebuah hirarki.⁴⁴

Investigasinya tentang aktualisasi diri tidak pernah direncanakan sebagai penelitian. Hal ini bermula pada kekagumannya pada kedua gurunya yaitu Ruth Benedict dan Maz Wertheimer yang terlihat berbeda dari orang-orang pada umumnya. Menurutny kedua orang ini merepresentasikan tingkat tertinggi perkembangan manusia, yaitu aktualisasi diri.⁴⁵ Menurut Maslow manusia memiliki potensi berkembang ke arah kepribadian yang sehat, yaitu aktualisasi diri. Untuk mencapai aktualisasi diri seseorang harus memenuhi atau setidaknya relatif memuaskan tingkatan terendah kebutuhan dasar seperti makanan, keamanan, cinta, dan penghargaan diri yang tersusun dalam suatu hirarki kebutuhan dasar.⁴⁶

⁴⁴ Feist dan Feist, *Theories of Personality*, 279-280.

⁴⁵ Feist dan Feist, 289.

⁴⁶ Feist dan Feist, 275.

Aktualisasi diri menempati puncak hirarki kebutuhan yang merepresentasikan puncak pertumbuhan jiwa manusia. Konsep hirarki kebutuhan Maslow bertumpu pada asumsi bahwa kebutuhan pada tingkatan terendah harus terpenuhi sebelum seseorang dimotivasi oleh kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi. Hirarki kebutuhan Maslow tersusun dalam lima kategori yang terdiri dari empat *basic needs* (kebutuhan dasar) dan satu *metaneeds* (aktualisasi diri).⁴⁷ Lima kategori kebutuhan dasar itu adalah sebagai berikut:

a. *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan pada tingkat pertama merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar, yaitu kebutuhan biologis yang biasanya sifatnya homeostatis⁴⁸ dan bertujuan untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan fisiologis ini diantaranya makanan, air, oksigen, dan sebagainya. Kebutuhan ini ditandai dengan *deficit* (kekurangan) yang menyebabkan hilangnya kendali akan perilaku apabila tidak terpenuhi dalam keadaan kronis karena seluruh kekuatan manusia dipusatkan dan dikerahkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal inilah yang membuat kebutuhan fisiologis memiliki kekuatan paling besar diantara kebutuhan lainnya. Orang yang berada dalam keadaan lapar, kekurangan rasa sayang, dan *insecure* pasti akan

⁴⁷ Rosyidi, Psikologi Kepribadian, 100.

⁴⁸ Homeostatis adalah mekanisme otomatis yang terjadi di dalam tubuh untuk menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik dalam tubuh agar dapat berfungsi dengan normal.

mencari makanan terlebih dahulu daripada menemukan rasa cinta dan kepercayaan diri.⁴⁹

Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan lainnya dalam dua aspek penting. Pertama, hanya kebutuhan fisiologis yang dapat terpuaskan secara penuh atau bahkan berlebih. Kedua, sifatnya berulang. Setelah makan dan merasa kenyang dalam beberapa waktu berikutnya seseorang akan merasa lapar lagi. Manusia perlu untuk terus menerus memasok ulang makanan, minuman, oksigen, dan sejenisnya dengan tujuan untuk mempertahankan unsur-unsur kimia dalam tubuh. Berbeda dengan kebutuhan yang lain, yang tidak membutuhkan pengulangan.⁵⁰

b. *Safety Needs* (Kebutuhan akan Rasa Aman)

Setelah kebutuhan fisiologis relatif tercukupi maka selanjutnya akan timbul kebutuhan akan rasa aman diantaranya keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari perang, penjajahan, teroris, rasa takut, cemas, dan kekacauan. Selain itu juga termasuk kebutuhan akan struktur, ketertiban, aturan, dan hukum yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan tersebut.⁵¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 14 ed. (Yogyakarta: Kasinius, 2006), 71.

⁵⁰ Feist dan Feist, *Theories of Personality*, 281.

⁵¹ Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 73.

c. *Love and Belongingness Needs* (Kebutuhan akan Cinta dan Kepemilikan)

Manusia akan mencari cinta, kasih sayang, rasa dimiliki dan memiliki ketika dua kebutuhan sebelumnya yaitu fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi. Sebagai bagian dari lingkungan sosial manusia membutuhkan cinta dan penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Manusia membutuhkan hubungan yang hangat, akrab, penuh cinta kasih dengan orang lain.⁵² Kebutuhan ini meliputi pertemanan, persahabatan, keluarga, kekasih, hingga kebangsaan. Orang yang mendapatkan cinta dalam kadar yang sedikit akan termotivasi untuk mencarinya artinya mereka memiliki motivasi kuat untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari orang yang mendapatkan cinta yang tercukupi.⁵³

d. *Esteem Needs* (Kebutuhan akan Penghargaan Diri)

Ketika kebutuhan akan cinta telah tercukupi, kekuatan motivasinya akan melemah dan digantikan oleh kebutuhan akan harga diri. Maslow membagi dua jenis *self-esteem* yaitu reputasi dan penghargaan diri. Reputasi berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan diri dari orang lain, gengsi, popularitas, dan kehormatan yang timbul dari opini orang lain.

digilib.uinkhas.ac.id Sedangkan *self-esteem* adalah perasaan berharga dan percaya

⁵² Adnan Achiruddin Saleh, Pengantar Psikologi, 199.

⁵³ Feist dan Feist, Theories of Personality, 281-282.

akan diri sendiri yang timbul dari dalam diri. *Self-esteem* bertumpu pada kompetensi nyata yang dimiliki diri dan bukan sekedar pendapat orang lain.⁵⁴

e. *Self-Actualization Needs* (Kebutuhan akan Aktualisasi Diri)

Setelah empat *basic needs* (kebutuhan dasar) di atas telah terpenuhi seseorang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri. Namun, tidak semua orang yang telah terpuaskan kebutuhan akan penghargaan dirinya dapat mencapai aktualisasi diri. Awalnya Maslow (1950) berasumsi bahwa aktualisasi diri akan tercapai ketika seseorang telah menemukan penghargaan atas dirinya sendiri. Namun, selama tahun 1960 ia melihat banyak mahasiswa yang telah terpuaskan empat kebutuhan dasarnya tetapi belum sampai pada tingkatan aktualisasi diri. Untuk mencapai aktualisasi diri seseorang harus berpegangan pada *B-values*.⁵⁵ Mereka adalah orang berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, keindahan, dan sebagainya.⁵⁶

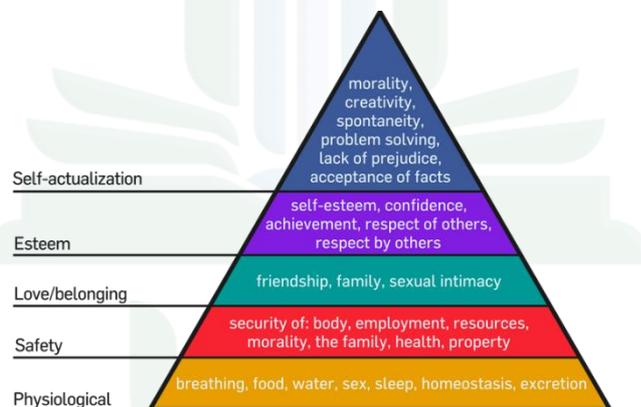
Aktualisasi diri sebagai representasi puncak perkembangan tertinggi kepribadian manusia di mana seseorang telah menjadi manusia seutuhnya. Terdapat beberapa

⁵⁴ Rosyidi, Psikologi Kepribadian, 107.

⁵⁵ *B-values* merupakan indikator kepribadian sehat dan motif yang mendorong seseorang mengaktualisasikan diri. Maslow menyebutkan *B-values* dengan istilah *metaneeds* atau *metamotivation* untuk mengindikasikan bahwa ini adalah tingkatan tertinggi kebutuhan yang tidak didasari oleh *deficiency* (kekurangan) sebagaimana empat kebutuhan yang telah disebutkan dalam hirarki kebutuhan.

⁵⁶ Feist dan Feist, *Theories of Personality*, 284.

kriteria orang yang mengaktualisasikan diri, yaitu terbebas dari psikopatologi, telah berprogres melewati hirarki kebutuhan, berpegang teguh pada *B-value*, mengoptimalkan segala potensi diri yang dimiliki dengan kata lain mereka telah memenuhi kebutuhan untuk terus berkembang, tumbuh, dan menjadi apapun yang mereka mampu wujudkan.⁵⁷ Seperti pernyataan Maslow “Musisi harus bermusik, seniman harus melukis, penyair harus menulis”.⁵⁸



Gambar 2.1
Hirarki kebutuhan Maslow

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁷ Feist and Feist, 289.

⁵⁸ Abraham H. Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian*, Kedua (Cantrik Pustaka, 2018), 78-79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menggunakan segala macam material pustaka sejenis buku, artikel, catatan, dan berbagai jurnal terkait dengan masalah yang akan dipecahkan.⁵⁹ Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang berpijak pada tradisi metodologis terpisah dengan menelusuri persoalan sosial atau manusia.⁶⁰ Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik sebuah fenomena tertentu secara faktual dan cermat.⁶¹ Objek penelitian ini adalah penafsiran Q.S. Al-Hujurat perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah yang didapatkan dari berbagai sumber pustaka terkait.

⁵⁹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/NSC.V6I1.1555>, digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh H. Mundir, pertama (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.

⁶¹ Husnul Qodim, Ilim Abdul Halim, dan Busro, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, ke-1 (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

B. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yang dijadikan rujukan utama adalah buku *alar Kritis Muslimah, Refleksi atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman* karya Nur Rofiah yang berisi pandangannya terkait keadilan gender dalam Islam. Sedangkan sumber data sekunder yang menjadi pelengkap rujukan penelitian adalah buku-buku, artikel, dan jurnal penelitian terkait keadilan gender dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan aktualisasi diri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data yaitu dengan mencari data mengenai variabel keadilan gender yang berfokus pada penafsiran Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dan keadilan hakiki Nur Rofiah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan buku-buku dan artikel jurnal terkait yang belum dianalisis. Kedua, membaca tingkat simbolik yaitu menangkap ringkasan dari bab, subbab hingga bagian terkecil buku serta mencatat dengan kutipan. Ketiga, membaca pada tingkat semantik yaitu membaca secara merinci untuk mendapatkan data secara komprehensif. Keempat, mencatat dan mengkategorikan informasi dari tiap bab dan subbab.

Kelima, memberikan kode sesuai nama variabel penelitian dengan tafsir gender, QS. Al-Hujurat ayat 13 dan keadilan hakiki Nur Rofiah.

D. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis Miles & Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶² Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data kolektif yang telah dikumpulkan akan disortir dan hanya memfokuskan pada hal-hal pokok terkait keadilan gender dan aktualisasi perempuan.

2. Display data

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dengan menggunakan pisau analisis teori keadilan hakiki. Data akan disajikan dalam beberapa kategori yang terorganisasi supaya lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan dengan menunjukkan interpretasi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dan relevansinya dengan aktualisasi diri perempuan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ke-29, vol. 2 (Bandung: Alfabeta, 2022), 246.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian pustaka data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang ditulis peneliti dengan objek yang diteliti. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber berbeda. Dari sumber itu peneliti akan mendeskripsikan, mengkategorisasikan, dan membandingkan pandangan yang sama dan berbeda. Selanjutnya data yang berbeda dikompromikan untuk mendapatkan pandangan yang bulat. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti akan menguji validitas data dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nur Rofiah selaku pengagas teori keadilan hakiki. Dengan hal ini, peneliti memperoleh data dari sudut pandang baru yang kemudian akan dibandingkan dan dikompromikan untuk menghasilkan data yang komprehensif.⁶³

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap penentuan topik dan fokus penelitian

Topik tentang perempuan dan kesetaraan gender perlu terus mendapatkan perhatian. Khususnya topik tentang relasi gender dalam Al-Qur'an dan perspektif keadilan hakiki perempuan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tahap pengumpulan data

⁶³ Sugiono, 274.

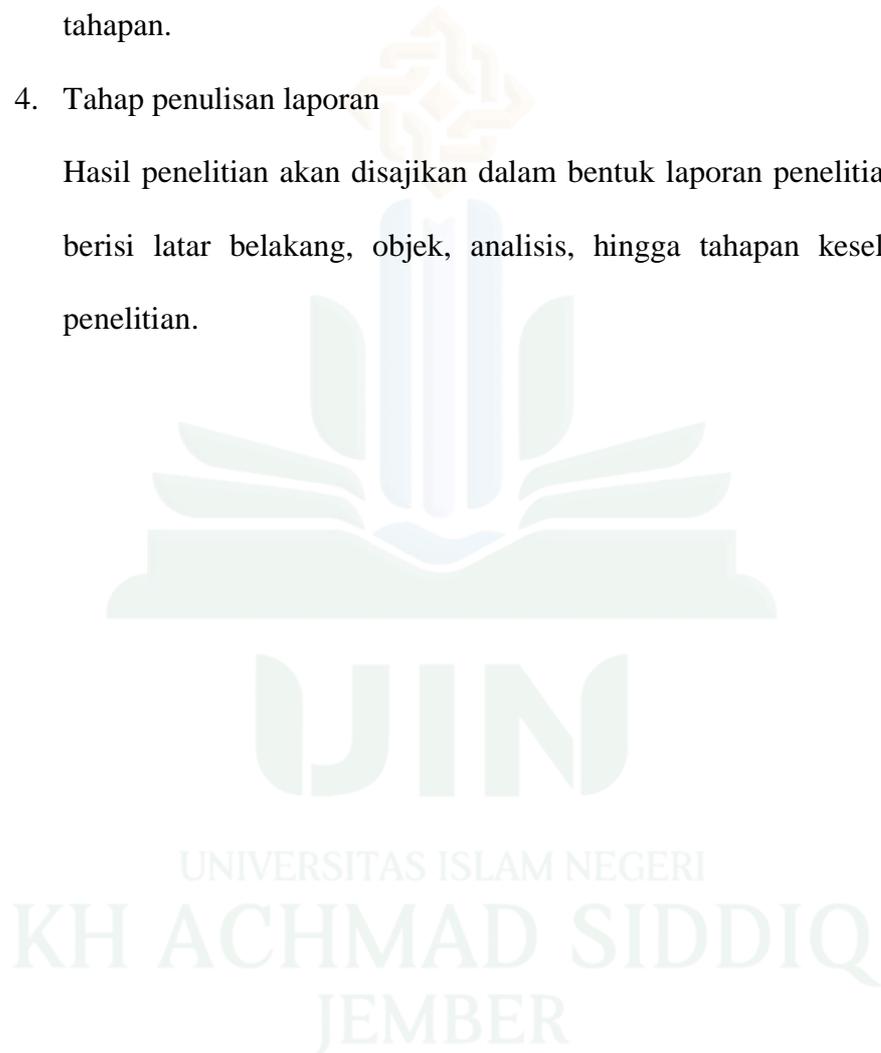
Mengumpulkan data-data bersumber dari buku, artikel jurnal, catatan terkait.

3. Tahap analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan melalui beberapa tahapan.

4. Tahap penulisan laporan

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang berisi latar belakang, objek, analisis, hingga tahapan keseluruhan penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Metode Penafsiran Keadilan Hakiki Nur Rofiah

Sebelum masuk ranah tafsir hendaknya perlu dipahami bahwa kerangka penafsiran Nur Rofiah berangkat dari pemahaman bahwa sistem bahasa merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa. Dalam tata Bahasa Arab, identitas dan relasi gender dijadikan basis tata bahasa dengan konsep *muzakkar* dan *muannats*. Beberapa ketentuan dalam Bahasa Arab yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan di antaranya adalah penggunaan *ta marbutoh* untuk membedakan kata benda perempuan dan laki-laki. Kedua, satu kelompok perempuan (*jama' muannats*) berapapun jumlahnya akan berubah menjadi laki-laki (*jama' muzakkar*) apabila didapati satu saja laki-laki. Ketiga, kata plural laki-laki dapat mengandung arti laki-laki dan perempuan, sedangkan kata plural perempuan tidak.⁶⁴

Hal ini menunjukkan bahwa seksualitas merupakan pusat kesadaran masyarakat Arab dalam melihat dunia. Namun, pandangan ini menempatkan perempuan dalam posisi yang lebih rendah dibanding laki-laki. Di sisi lain, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan secara literal, tetapi juga memberi pengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang penerima pesan. Sehingga tata Bahasa Arab sebagaimana dijelaskan di atas, membentuk pandangan bahwa laki-laki adalah makhluk primer yang dijadikan standar bagi perempuan sebagai makhluk sekunder.

⁶⁴ Rofiah, "Seksualitas Perempuan dalam Tarikan Agama dan Tradisi Muslim.", 70.

Nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang bersifat universal dan abadi tak luput dari pengaruh Bahasa Arab sebagai media verbal dalam menyampaikan pesan. Hal ini akan melahirkan pandangan agama yang bias gender jika pesan-pesan Al-Qur'an dipahami secara tekstual tanpa membebaskannya dari pengaruh budaya dan Bahasa Arab. Sedangkan misi utama Islam adalah memberi kebaikan kepada seluruh alam, termasuk perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mewaspadaikan pengaruh bias gender Bahasa Arab dalam ayat-ayat Al-Qur'an supaya agama tidak digunakan sebagai alat yang melegitimasi penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan.⁶⁵

Dalam menafsirkan sebuah ayat dengan perspektif keadilan hakiki, Nur Rofiah melakukan beberapa tahapan.⁶⁶ Berikut adalah tahapan penafsiran menggunakan perspektif keadilan hakiki:

1. Mengidentifikasi realitas sosial

Terdapat tiga macam realitas sosial menurut Nur Rofiah yang menjadi cara pandang masyarakat dan indikasi tingkat kesadaran kemanusiaan perempuan, yaitu:

- a. Patriarki garis keras

Realitas ini merupakan keadaan ketika perempuan masih dianggap objek bahkan benda, sedangkan laki-laki menjadi subjek

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Nur Rofiah, "Bahasa Arab Sebagai Akar Bias Gender Dalam Wacana Islam," Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat 8, no. 2 (2006): 205–216.

⁶⁶ Adienda Nabyla Al-Gifani, 64.

penuh dalam kehidupan. Pada tingkatan ini kesadaran akan kesetaraan relasi gender masih sangat rendah. Tingkatan ini terjadi ketika perempuan masih dipandang sebagai benda yang diperjualbelikan, diwariskan, dan hanya menjadi pemuas nafsu seperti pada masa jahiliah sebelum kenabian.

b. Patriarki garis lunak

Suatu kondisi sosial masyarakat dengan kesadaran gender tingkat menengah. Pada tingkatan ini laki-laki dan perempuan menjadi subjek kehidupan, tetapi sifatnya primer bagi laki-laki dan sekunder bagi perempuan. Artinya perempuan mulai mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki, namun dengan standar kemanusiaan laki-laki. Sehingga apa yang dianggap masalah bagi laki-laki juga masalah bagi perempuan. Padahal realita yang dialami laki-laki dan perempuan berbeda sebagaimana terumuskan dalam dua pengalaman khas perempuan yang tidak dialami oleh laki-laki. Pada tingkatan ini, keadilan yang dicapai masih pada level formal belum mencapai keadilan hakiki yang dicita-citakan.

c. Adil/Islami

Pada kondisi ini masyarakat memiliki kesadaran penuh atas kemanusiaan perempuan dan laki-laki sebagai subjek penuh kehidupan. Hal ini berdasar pada konsep tauhid yaitu menuhankan Allah dan tidak pada selain-Nya. Tauhid berarti tidak menghambakan diri kepada apa pun dan siapa pun selain Allah.

Implikasi dari hal ini berarti bahwa hubungan manusia dengan Allah yang bersifat vertikal sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya bersifat horizontal. Artinya baik perempuan dan laki-laki berkedudukan sama sebagai subjek penuh kehidupan dan manusia yang memiliki tanggung jawab sebagai *khalifah fil'ard* dan untuk menyebarkan kemaslahatan seluas-luasnya bagi seluruh alam.

Dalam kalimat syahadat tauhid tidak hanya dimaknai bertuhan kepada Allah tetapi juga meniadakan Tuhan selain Allah. Bagian ini membawa perubahan revolusioner dalam hubungan sosial sesama makhluk Allah. Implikasi dari tidak bertuhan kepada selain Allah berarti tidak akan menghalalkan berbagai cara untuk tunduk pada kekuasaan, harta, nafsu birahi, atau pun pimpinan, atasan, orang tua, dan suami.

Selama 23 tahun masa pewahyuan, Al-Qur'an telah menyoroti kemanusiaan perempuan yang terabaikan sebab kesadaran masyarakat kala itu masih kuat dipengaruhi patriarki sehingga membuat posisi perempuan lemah dan rentan diperlakukan secara tidak manusiawi. Perempuan hidup di bawah kekuasaan dan kepemilikan mutlak laki-laki sehingga dia tidak memiliki hak apapun terhadap hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kemanusiaan perempuan kala itu masih sangat rendah sehingga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat menganggap wajar tindak penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan.⁶⁷

Merespon hal tersebut Al-Qur'an menggambarkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 keadaan masyarakat Arab dan sekitarnya yang saat itu melihat jati diri dan nilai seseorang itu berdasarkan jenis kelamin, suku bangsa, dan asal nasab. Jika dia laki-laki, berbangsa Arab, berasal dari suku yang besar dan terhormat serta bernasab mulia, maka dia dihargai. Namun jika sebaliknya, dia tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut maka akan diabaikan, dipandang remeh, dan tidak dianggap sebagai manusia.⁶⁸ Sehingga QS. Al-Hujurat ayat 13 turun pada realitas sosial level terendah, yaitu patriarki garis keras di mana perempuan masih menjadi objek dan laki-laki sebagai standar tunggal kemanusiaan.

3. Mengidentifikasi ayat

Untuk memahami spirit keadilan hakiki, Al-Qur'an harus dipahami sebagai sebuah sistem dan proses. Sebagai sebuah sistem berarti memahami semua ayat Al-Qur'an saling berkaitan satu dengan lainnya.

- a. Ayat misi islam merupakan ayat tentang arah hidup, tujuan, dan cita-cita sistem ajaran Islam yang seluruhnya sedang berproses menuju misi ini, yaitu sebagai *rahmatan lil'alamin*.

⁶⁷ Nur Rofiah, "Episode 10- Perubahan revolusioner Islam atas Kemanusiaan Perempuan- Dr. Nur Rofiah, Bil.Uzm," Ngaji KGI Podcast, Februari 2020, <https://open.spotify.com/episode/0vtffGWd72EhGMw1Av9Qgf?si=4f79b7e530314945>, accessed 29/05/2024 (mnt 10.28)

⁶⁸ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 36.

- b. Ayat fondasi moral merupakan ayat yang mengandung prinsip dan nilai dasar islam seperti tauhid, takwa, keadilan, kemanusiaan, dan semua nilai kebajikan universal.
- c. Ayat cara merupakan ayat yang berisi petunjuk praktis pragmatis untuk mengubah sistem kehidupan yang dzalim bergerak menuju sistem yang berkeadilan.⁶⁹

Sebagai sebuah proses, Al-Qur'an merekam seluruh pergulatan revolusi manusia dari makhluk fisik menjadi berakal budi. Terdapat tiga jenis ayat Al-Qur'an sebagai proses, yaitu

- a. Ayat titik berangkat merupakan ayat yang merekam kondisi masyarakat Arab yang ketika itu masih menganggap perempuan sebagai objek.
- b. Ayat target antara merupakan ayat yang menjadi titik kompromi antara perempuan sebagai objek dan subjek penuh kehidupan. Ayat ini ditandai dengan pandangan bahwa perempuan merupakan sebagian dari laki-laki. Contohnya adalah ayat tentang pembagian waris, nilai kesakisan perempuan dalam hutang piutan, dan poligami.
- c. Ayat tujuan final merupakan ayat tentang cita-cita tertinggi kemanusiaan perempuan dan laki-laki sebagai subjek penuh kehidupan yang melahirkan kemaslahatan bagi kedua pihak.⁷⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ Faqih Abdul Kodir, "(539) (LIVE) TADARUS SUBUH KE-89 | METODOLOGI KUPI 2 - YouTube," 12 November 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=JShUFMjjOvo&t=3886s>, accessed 24/04/2024.

QS. Al-Hujurat ayat 13 ini mengandung setidaknya tiga hal, yaitu prinsip kesetaraan dan nilai-nilai egaliter yang mendudukan manusia dengan status yang sama dihadapan Allah. Kedua, mengisyaratkan kesadaran keberagaman dengan cara saling mengenal dan memahami. Ayat ini ingin membangun sikap memanusiakan manusia dengan segala keunikannya. Ketiga, takwa sebagai satu-satunya indikator kemuliaan manusia di mana ketaatan kepada Allah melahirkan cara pandang dan sikap yang baik terhadap sesama.⁷¹

Ketiga kandungan tersebut menunjukkan bahwa ayat ini dikualifikasikan sebagai ayat fondasi moral dalam pandangan Al-Qur'an sebagai sistem, yang mengandung nilai-nilai dasar tauhid, kemanusiaan, serta keadilan. Sedangkan dalam pandangan Al-Qur'an sebagai proses, ayat ini tergolong sebagai ayat tujuan final yang mengisyaratkan cita-cita sistem kehidupan yang setara bagi laki-laki dan perempuan serta menjadikan keduanya sebagai subjek penuh kehidupan.

diililub.uinkhas.ac.id diililub.uinkhas.ac.id diililub.uinkhas.ac.id diililub.uinkhas.ac.id diililub.uinkhas.ac.id diililub.uinkhas.ac.id

⁷⁰ Fatimah, "Hakikat keadilan perempuan dalam Al-Qur'an (Kajia Tafsir Lisan Dr. Nur Rofiah).", 31-33.

⁷¹ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir: Penafsiran Al-Qur'an dengan Fokus Aqidah, Syari'ah dan Manhaj, 8 ed., vol. 13 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 493.

B. Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 13 Perspektif Keadilan Hakiki Nur Rofiah

Dewasa ini, agama sering dituduh sebagai penyebab langgengnya ketimpangan gender. Dogma-dogma agama dianggap melegitimasi tindakan-tindakan tidak adil gender yang dialami perempuan. Hal ini muncul akibat banyaknya penafsiran agama yang merugikan kedudukan serta peranan perempuan. Sedangkan Islam turun dengan tujuan utama sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Sejak 14 abad yang lalu Islam telah berupaya menyetarakan kedudukan manusia. Islam dengan ajaran tauhidnya membawa pembebasan bagi *mustadl'afin* (kaum yang diperlemah) salah satunya adalah perempuan. Al-Qur'an menghapuskan perbedaan kelas-kelas strata sosial serta mendudukan seluruh manusia sama dan setara sebagai hamba Allah. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*⁷²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: Halim, 2013), 517.

1. Asbabun Nuzul

Ayat ini turun berkenaan dengan Bilal yang diriwayatkan dari Abi Malakah berkata, setelah pembebasan kota Makkah, Bilal mengumandangkan adzan di atas Ka'bah. Sebagian orang memandang rendah dan mengejeknya, lalu turunlah ayat ini. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abi Hindun. Suatu ketika Rasulullah menyuruh Bani Bayadhah menikahkan salah satu wanita dari suku mereka dengan Abi Hindun. Tetapi mereka menolaknya dengan berkata “Bagaimana mungkin kami akan menikahkan anak wanita kami dengan seorang budak”, lalu turunlah ayat ini.⁷³

2. Persamaan Status dan Kedudukan Manusia

Ayat ini menegaskan persamaan dan kesetaraan bahwa manusia diciptakan dari asal yang sama dan bernasab yang satu, sehingga perbedaan di antara mereka tidak untuk berbangga-bangga dan merasa unggul atas yang lain. Dalam Tafsir at-Thabari dijelaskan bahwa asal usul umat manusia adalah satu yaitu dari air mani seorang laki-laki dan seorang perempuan. Oleh karena manusia sama diciptakan dari satu nasab sepasang laki-laki dan perempuan, maka tidak pantas berbangga diri dan merasa unggul dari lainnya. Dan Allah jadikan manusia bernasab-nasab,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Jalaluddin As-Suyuti dan dkk terjemah Abdul Hayyie, *Sebab Turunnya Al-Qur'an*, ke-10 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 530.

yaitu *syu'ub* (nasab jauh) berbangsa-bangsa dan *qabail* (nasab dekat) yaitu kabilah-kabilah atau suku-suku.⁷⁴

Dalam ayat lain, spirit kesetaraan bermakna kedudukan dan status yang sama bagi laki-laki dan perempuan dihadapan Allah sebagai hamba dan *khalifah fil 'ard* yang diamanahi tanggung jawab besar. Sebagai hamba Allah manusia diciptakan untuk beribadah hanya kepadaNya yang disebutkan dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*⁷⁵ (QS. Az-Zariyat: 56)

At-Thabari menjelaskan ayat ini menerangkan tentang tujuan penciptaan jin dan manusia adalah hanya untuk menyembah kepada Allah dan taat kepada perintah-Nya.⁷⁶ Selanjutnya Wahbah Zuhaili juga menerangkan bahwa ayat ini merupakan permulaan kalimat baru yang bertujuan untuk memperkuat, menegaskan, dan mengingatkan manusia akan tujuan hidupnya yaitu senantiasa beribadah kepada Allah.⁷⁷ Oleh karena manusia hanya boleh menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah, maka hubungan dengan sesama manusia tidak dibolehkan untuk memperbudak satu sama lain. Secara implisit ayat ini membantah konsep

⁷⁴ Muhammad bin Jarir at-Thabari Abu Ja'far, Tafsir Ath-Thabari terjemah Abdul Somad, vol. 23 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 766-775.

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, 523.

⁷⁶ Abu Ja'far, Tafsir Ath-Thabari terjemah Abdul Somad, 1044.

⁷⁷ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir: Penafsiran Al-Qur'an dengan Fokus Aqidah, Syari'ah dan Manhaj, vol. 9 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 77.

bahwa perempuan diciptakan untuk tunduk kepada laki-laki baik dengan alasan apapun, karena kedudukan keduanya sama-sama dan hanya diwajibkan tunduk kepada Allah.⁷⁸

Sebagai *khalifah fil 'ard*, manusia diberi tanggung jawab yang berat sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا

وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.*⁷⁹

At-Thabari menyatakan bahwa makna *al-amanah* dalam ayat ini lebih condong menunjukkan pada semua bentuk amanat Allah dalam hal agama dan amanat manusia, karena tidak ada pengkhususan pada lafadz *al-amanah*.⁸⁰ Amanat dalam agama yaitu berupa tanggung jawab yang diberikan kepada *mukallaf*, seperti kewajiban shalat, zakat, dan puasa. Sedangkan amanat manusia seperti menepati janji yang diucapkan.⁸¹

⁷⁸ Nur Rofiah, Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU), (Jakarta: Komnas Perempuan, 2009), 169.

⁷⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, 427.

⁸⁰ Muhammad bin Jarir at-Thabari Abu Ja'far, Tafsir Ath-Thabari terjemah Abdul Somad, vol. 21 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 289-290.

⁸¹ Abu Ja'far, 285.

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang makna *al-amanah* dalam ayat ini. Ada yang memaknai sebagai pentaklifan *syara'* dan semua beban keagamaan. Serta ada yang memaknainya akal karena manusia memikul tanggung jawab dengan akal yang dimilikinya.⁸² Menurut hemat penulis, amanah yang dimaksud dalam ayat ini tidak hanya mencakup urusan *ukhrowi*, karena lafadz *al-insan* dalam ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali, mencakup orang mukmin sekaligus kafir. Maka segala urusan dunia yang melahirkan kebaikan, kemanfaatan, dan kemaslahatan juga termasuk amanah yang harus diupayakan sebagai tugas kekhilafahan.

Penawaran ini bersifat tidak memaksa sehingga manusia diperbolehkan memilihnya. Munculnya redaksi penawaran mengisyaratkan adanya potensi manusia untuk melaksanakannya dengan baik.⁸³ Manusia dengan segala kurang dan lemahnya menerima amanah yang ditawarkan sehingga disebutnya *zalim* (menganiaya dirinya) dan *jahil* (tidak mengetahui kemampuannya), jika dibandingkan dengan beratnya tanggung jawab yang diembannya. Ayat ini mengisyaratkan bahwa *al-insan* (seluruh jenis manusia), baik laki-laki dan perempuan memiliki potensi untuk menunaikan amanah sekaligus melalaikannya sehingga ia termasuk dalam golongan yang *zalim* dan *jahil*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 4 ed., vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 549-550.

⁸³ Shihab, 554.

3. Kesadaran keberagaman

Oleh karena manusia itu diciptakan dari asal yang sama dan nasab yang satu, maka perbedaan di antara manusia bukan untuk saling membanggakan nasab, merasa tinggi, saling acuh dan berselisih, namun untuk saling mengenal satu sama lain.⁸⁴ Kata *lita'arafu* memiliki patron yang bermakna timbal balik atau kesalingan.⁸⁵ Sedangkan kata *ta'arafu* meliputi makna *i'tiraf* yang berarti pengakuan atau rekognisi.⁸⁶ Dengan demikian, ayat ini memberi petunjuk akan kesadaran keberagaman untuk bersikap saling mengakui, mengenal, serta menghormati perbedaan. Pengenalan ini bertujuan untuk saling memahami dan mengambil pelajaran sehingga dapat mengisi kekurangan dengan saling memberikan kemanfaatan.⁸⁷

Dalam relasi laki-laki dan perempuan ayat ini mengajarkan untuk saling memahami penderitaan yang dialami kelompok yang lemah dalam hal ini adalah perempuan. Ayat ini mengandung spirit kesadaran akan kemanusiaan perempuan yang selama ini terabaikan. Secara tidak langsung ayat ini memanggil laki-laki untuk peduli terhadap penderitaan perempuan yang disebabkan oleh dua pengalaman khususnya, yaitu

⁸⁴ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Penafsiran Al-Qur'an dengan Fokus Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*, 2016.

⁸⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 618.

⁸⁶ Reza Rahmatulloh dan Moch Nasir, "Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 6, no. 1 (Oktober 2022): 80–91, <http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims>.

⁸⁷ Shihab, 618.

pengalaman biologis dan pengalaman sosial. Kesadaran akan keberagaman ini menghendaki perspektif perempuan untuk dilibatkan dalam perumusan kebijakan publik sebab pengalaman perempuan yang berbeda dengan laki-laki secara biologis dan sosial.⁸⁸

4. Takwa: Iman dan Amal Saleh

Dalam hubungan sesama manusia, ayat ini menegaskan bahwa status dan kedudukan manusia di hadapan Allah adalah sama. Perbedaan jenis kelamin, suku, dan bangsa tidak menjadi indikator kemuliaan seseorang. Tetapi ditegaskan pada penggalan terakhir ayat, bahwa hanya ketakwaan kepada Allah saja yang menjadi satu-satunya indikator kemuliaan manusia di sisi Allah.⁸⁹ Kemuliaan yang dimaksud adalah sesuatu yang secara konsisten membahagiakan dan bersifat abadi. Bukan suatu materi yang sifatnya sementara dan mengantarkan pada kebinasaan.⁹⁰ Sedangkan kadar ketakwaan seseorang merupakan sesuatu yang sulit diketahui manusia, kecuali oleh dzat yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Mengenai makna takwa, Ibnu Katsir mengartikannya dengan kehati-hatian dan penghindaran dari segala yang dilarang oleh Allah. Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa takwa adalah kehati-hatian dan penghindaran dari segala hal yang dilarang Allah, mencakup ketaatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 119-121.

⁸⁹ Shihab, Tafsir Al-Misbah, 615-616.

⁹⁰ Shihab, Tafsir Al-Misbah, 618.

kepada Allah dalam segala aspek kehidupan, menjauhi dosa, dan berusaha untuk melakukan perbuatan baik. Al-Qurthubi menjelaskan bahwa takwa adalah kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilakukan. Sedangkan Ibnu Asyur memaknai takwa sebagai pemahaman yang mendalam terhadap prinsip moral dan etika Islam, mencakup kesadaran konteks sosial dan keadilan masyarakat.⁹¹

Nur Rofiah menjelaskan bahwa takwa adalah sikap yang sesuai dengan status manusia yang melekat sebagai hamba Allah dan mandat yang dibebankan kepadanya sebagai *khalifah fil 'ard*.⁹² Sebagai hamba Allah artinya bertauhid dengan hanya menuhankan Allah dan meniadakan Tuhan dengan segala macam bentuknya selain Allah. Bertauhid dalam pandangan Nur Rofiah artinya totalitas menghambakan diri hanya kepada Allah dan secara bersamaan tidak menjadikan dirinya sebagai hamba kepada sesuatu atau seorang pun selain Allah.⁹³ Oleh karenanya, manusia perlu jeli dan hati-hati sebab keimanan tidak hanya terletak pada menuhankan Allah, tetapi juga pada saat yang sama tidak bertuhan pada selain-Nya. Pada masa Nabi Musa, tauhid artinya tidak menuhankan kekuasaan seperti Fir'aun, masa Nabi Syu'aib tauhid artinya tidak

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Ivan Fadillah Fahmi, "Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa," *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110.

⁹² Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 37.

⁹³ Rofiah, 37.

menuhankan harta, dan masa Nabi Luth, tauhid berarti tidak menuhankan libido seks.⁹⁴

Dalam tatanan sosial, tauhid berarti anti patriarki.⁹⁵ Sebab keyakinan bahwa manusia hanya boleh menghambakan diri kepada Allah saja, meniadakan relasi kuasa dan superioritas sesama makhluk. Artinya tauhid membebaskan manusia dari segala bentuk kezaliman yang disebabkan oleh makhluk Allah. Jika pada masa jahiliyah perempuan sepenuhnya berada di bawah kuasa laki-laki, maka tauhid membongkar relasi superioritas ini dan menegaskan bahwa perempuan bukan hamba laki-laki, sebab keduanya sama-sama berstatus sebagai hamba Allah. Sehingga laki-laki tidak boleh lagi memperlakukan perempuan sebagai hambanya sebab keduanya adalah sama sebagai hamba Allah.

Sebagai *khalifah*, takwa berarti menunaikan amanah *kekhalifahan* dengan tugas mewujudkan kemaslahatan seluas-luasnya di muka bumi.⁹⁶ Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama dalam menunaikan amanah sebagai *khalifah* sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 pada bab sebelumnya. Dalam relasi gender, secara implisit ayat ini ingin merubah sistem sosial di mana perempuan kala itu mengabdikan untuk menciptakan kebaikan hanya bagi laki-laki menjadi mengabdikan untuk menyebarkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk Allah. Islam merubah kedudukan

⁹⁴ Rofiah, 50.

⁹⁵ Rofiah, 51.

⁹⁶ Rofiah, 37.

perempuan yang awalnya sebagai objek lalu subjek sekunder menjadi subjek penuh kehidupan.⁹⁷

Sebagai subjek penuh kehidupan yang diberi tugas sebagai *khalifah*, laki-laki dan perempuan berkewajiban mewujudkan kemaslahatan dan berhak menikmati kemaslahatan secara luas, sekaligus mendapat perlindungan dari segala *kemudharatan*, baik dalam keluarga dan masyarakat. Sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan Jabir

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ⁹⁸

“Dari Ibnu Juraj, dari ‘Atha’, dari Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (H.R. Al-Qudha’i dalam Musnad Syihab)

Inilah satu-satunya yang menentukan kualitas diri manusia baik laki-laki dan perempuan, yaitu sejauh mana keimanan kepada Allah melahirkan daya dorong dalam mewujudkan kemanfaatan kepada siapa pun, dalam bentuk apa pun, kapan pun, dan dimana pun.

5. Takwa, Adil, dan Sikap Baik Kepada Perempuan

Keadilan Al-Qur’an kepada perempuan tidak cukup hanya dengan menyetarakan status dan kedudukannya. Walaupun kewajiban laki-laki

⁹⁷ Rofiah, 37.

⁹⁸ Abdillah, *Musnad Syihab*.

dan perempuan untuk beriman dan beramal saleh sama, Al-Qur'an tetap mempertimbangkan pengalaman-pengalaman khas perempuan. Pengalaman-pengalaman khas itu adalah pengalaman biologis yang berkaitan dengan fungsi dan alat reproduksinya dan pengalaman sosial yang berkaitan dengan konstruk sosial masyarakat. Kedua pengalaman ini menyebabkan rasa sakit dan penderitaan yang tiada tara bagi perempuan. Oleh karenanya, Al-Qur'an hendak mengajak manusia untuk peduli akan penderitaan perempuan.

Islam memanggil laki-laki dan perempuan untuk sama-sama peduli dan tidak menutup mata akan penderitaan yang dirasakan perempuan dengan menyoroti rasa sakit yang disebabkan oleh fungsi reproduksi perempuan mulai dari menstruasi (QS. Al-Baqarah: 222), hamil, melahirkan, nifas, menyusui, hingga menyapih (QS. Luqman: 14, QS. Al-Baqarah: 233 QS. Al-Ahqaf: 15).⁹⁹ Atas dasar fungsi reproduksi ini, Islam memberikan keringanan dalam beribadah kepada perempuan. Seperti selama masa menstruasi dan nifas perempuan dibebaskan shalat dengan tidak diwajibkan menggantinya, dibebaskan berpuasa Ramadhan dan menggantinya di bulan lain, dijaga organ reproduksi dengan larangan berhubungan seksual hingga selesai masa menstruasinya. Hal ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁹ Aisyah, "Al-Qur'an dan Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Aktivis Gender Indonesia (Analisis Tafsir Nur Rofi'ah)."

merupakan contoh konkret bagaimana Islam mendudukan laki-laki dan perempuan tanpa mengabaikan kondisi khusus perempuan.¹⁰⁰

Dalam QS. Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ

تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁰¹

Ayat ini mengandung perintah untuk berbuat adil kepada perempuan sebagai kelompok yang secara konstruk sosial dibenci sebab keperempuannya. Ayat ini menjelaskan perintah bagi orang beriman untuk berlaku adil, yaitu dengan memperlakukan semua manusia dengan baik, sekalipun pada orang yang dibenci.¹⁰² Sedangkan sepanjang sejarah peradaban, manusia tidak pernah lepas dari pengaruh patriarki sehingga menyebabkan tertanam kuatnya cara pandang misogini yang mengandung kebencian pada perempuan. Islam sebagai rahmat bagi semesta, hendak menghapuskan segala bentuk kebencian dan menggantinya dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁰ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 33.

¹⁰¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, 108.

¹⁰² Afriani Fariha, "Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).", 83.

kebaikan dan kasih sayang. Singkatnya, ayat ini mengisyaratkan bahwa takwa sebagai indikator kemuliaan seseorang mensyaratkan berlaku adil pada orang yang dibenci. Sedangkan sistem sosial manusia terbalut cara pandang misogini, maka termasuk ciri seorang bertakwa dengan berperilaku baik dan adil kepada perempuan.¹⁰³

C. Relevansi Tafsir Nur Rofiah dengan Aktualisasi Diri Perempuan

1. Eksistensi dan Jati Diri Perempuan

“Aku bermanfaat, maka aku ada”, slogan yang tertulis dalam salah satu bab dengan judul yang sama dalam buku Nalar Kritis Muslimah karya Nur Rofiah. Ia hendak menegaskan bahwa jati diri manusia itu ditentukan oleh ketakwaannya yaitu sejauh mana keimanan kepada Allah melahirkan kemanfaatan yang luas bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Rofiah menjelaskan bahwa menjadi muslim yang *kaffah* bukan berarti melepaskan segala hal yang tidak berbau agama karena manusia tidak hanya berstatus sebagai hamba Allah tetapi juga bermandat sebagai *khalifah*.¹⁰⁴ Sehingga muslim yang *kaffah* adalah mereka yang beriman dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk memberikan kemanfaatan yang luas kepada makhluk Allah.

Berbincang tentang jati diri perempuan, Simone de Beauvoir dengan konsep eksistensialisnya mengatakan bahwa perempuan adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 2022, 39.

¹⁰⁴ Rofiah. 75-76.

etre pour les autres, sosok yang lain (*the others*) dari definisi laki-laki sebagai sang diri.¹⁰⁵ Simone menjelaskan bahwa perempuan sengaja dikonstruksi sebagai *the others* demi mempertahankan kekuasaan dan kontrol laki-laki terhadapnya. Mitos yang dibangun dan diinternalisasikan dalam diri perempuan membuatnya tidak otentik, teralienasi, dan tidak dapat mentransendensi dirinya.¹⁰⁶ Hal ini termanifestasikan dalam kehidupan perempuan dimana tantangan struktural dan budaya patriarkal yang melekat kuat seringkali menghambat perempuan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Perempuan dihadapkan pada sulitnya pilihan antara karir dan tanggung jawab rumah tangga, stigma sosial, domestifikasi, hingga beban ganda. Tidak hanya itu, di dunia kerja pun perempuan harus berhadapan dengan diskriminasi dan ketidakadilan upah kerja. Pergulatan antara kebutuhan diri, cita-cita, dan ambisi pribadi dengan tanggung jawab domestik yang dibebankan oleh masyarakat menciptakan konflik internal dan rasa tidak puas dalam diri perempuan. Menurut golongan eksistensialisme perempuan mengalami dualitas eksistensial yang mengharuskan mereka menyeimbangkan antara tuntutan internal untuk menjadi diri sendiri dan tuntutan eksternal yang memaksa untuk menyesuaikan diri dengan peran domestik yang ditetapkan masyarakat.

¹⁰⁵ Ni Putu Laksmi Mutiara Prameswari, Wahyu Budi Nugroho, dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, "Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di Ranah Domestik," *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, no. 2 (Agustus 2019), https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/6411695865ceb368134a27db27f65b80.pdf

¹⁰⁶ Yogie Pranowo, "Transendensi Dalam Pemikiran Simone De Beauvoir Dan Emmanuel Levinas," *Melintas* 32, no. 1 (2016): 73–93.

Hal ini menyebabkan keputusan dan tindakan yang diambil perempuan seringkali didasarkan pada dogma dan konstruksi sosial, bukan kesadaran diri dan hakikatnya sebagai manusia.

2. Menjadi Subjek Penuh Kehidupan

Perempuan harus menjadi subjek aktif untuk bisa melepaskan diri dari jerat patriarki. Menurut Simone, menjadi subjek berarti menjadi manusia bebas yang dapat menentukan pondasi diri dan tujuan hidupnya. Menurut Sartre, menjadi subjek berarti menjadi eksis (*etre pour soui*) dan bagi Descartes menjadi subjek berarti menjadi manusia yang berpikir (*cogito ergo sum*).¹⁰⁷ Bagi Nur Rofiah, menjadi subjek adalah menjadi bermanfaat bagi sesama, “Aku bermanfaat, maka aku ada”. Hal ini didasarkan pada penafsirannya terhadap QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengandung pemahaman bahwa takwa sebagai satu-satunya standar kemuliaan manusia. Sedangkan takwa memiliki makna yang luas, melingkupi keimanan dan ketaatan kepada Allah yang melahirkan amal saleh kepada makhluk-Nya. Rasulullah pun menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.¹⁰⁸

Selanjutnya Nur Rofiah menegaskan bahwa jadilah manusia dengan segala profesinya baik insinyur, dokter, tentara, politisi, bankir, guru, atau apapun itu sebagai wasilah untuk menyebarkan kemanfaatan yang seluas-luasnya atas dasar iman kepada Allah, maka itu akan

¹⁰⁷ Siti Rasyida, “Perbandingan Feminisme Simone de Beauvoir dengan Fatima Mernissi” (UIN Alauddin Makassar, 2018), 6.

¹⁰⁸ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 75.

mengantarkannya menjadi manusia terbaik.¹⁰⁹ Untuk mewujudkan kebermanfaatannya tersebut, manusia dibekali potensi oleh Allah untuk menunaikan mandat *kekhalfahan*. Hal ini berkaitan dengan konsep aktualisasi diri Abraham Maslow bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mencapai potensi penuh dirinya sebagai puncak kebutuhan yang merepresentasikan perkembangan tertinggi psikologis manusia.

3. Perempuan dan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah pengoptimalan potensi untuk terus berkembang, tumbuh, dan mewujudkan segala mimpi yang dicita-citakan. Menurut Maslow seseorang dapat mencapai aktualisasi diri ketika empat kebutuhan di bawahnya yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, dan harga diri telah terpenuhi.¹¹⁰ Namun, tidak cukup pada pemenuhan kebutuhan dasar, seorang akan mencapai aktualisasi diri jika motivasinya bertumpu pada nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Hal ini selaras dengan pandangan Nur Rofiah tentang standar kemuliaan manusia yaitu takwa yang melahirkan kebaikan dan kemanfaatan bagi sesama.

Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan menghadapi lebih banyak kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mencapai aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan perempuan mengalami dua pengalaman khas yang menyakitkan dan tidak dirasakan laki-laki. Kedua pengalaman khas ini menimbulkan rasa sakit dan penderitaan fisik serta psikis bagi

¹⁰⁹ Rofiah, 76.

¹¹⁰ Feist dan Feist, *Theories of Personality*, 275.

perempuan. Oleh karena itu, dalam pandangan keadilan hakiki, Islam memanggil laki-laki dan perempuan untuk peduli akan penderitaan yang dialami perempuan sebagai problem kemanusiaan bersama.

Hal ini ditunjukkan dalam beberapa ketentuan Islam diantaranya, tanggung jawab nafkah meliputi sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan fisiologis dibebankan kepada laki-laki (QS. Al-Baqarah: 233).¹¹¹ Pemberian tanggung jawab kepada laki-laki ini merupakan peran gender yang tidak bersifat kodrati. Sehingga dapat dipertukarkan dalam konteks modern jika kesempatan, peluang, dan kapasitas ilmu yang dimiliki perempuan telah mumpuni. Kedua, Islam memerintahkan untuk membela kaum *mustadh'afin*, salah satunya adalah kaum perempuan yang mengalami penindasan dan pelemahan secara struktural oleh golongan yang *dzalim* (QS. An-Nisa': 75).¹¹² Dalam konteks modern, hal ini termasuk perlindungan perempuan dari pelecehan seksual, KDRT, femisida, dan segala bentuk tindak kekerasan dan penindasan terhadap perempuan.

Ketiga, pemenuhan akan rasa cinta dalam Islam dijelaskan dengan konsep *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dalam ikatan suci pernikahan (QS. Ar-Rum: 21). Pernikahan bukan hanya penyatuan dua fisik tetapi juga dua jiwa. *Mawaddah* artinya cinta yang memberi manfaat kepada orang yang mencintai, sedangkan *rahmah* adalah cinta yang memberi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹¹ Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, 3 ed. (Yogyakarta, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 244.

¹¹² Rofiah, *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan* (Respon NU), 11.

manfaat pada yang dicintai.¹¹³ *Mawaddah* terungkap dalam kalimat, “Aku menikahimu karena aku bahagia bersamamu”, sehingga rasa cinta ini melahirkan keinginan untuk membahagiakan diri sendiri. *Rahmah* diungkapkan dalam kalimat, “Aku ingin membuatmu bahagia”. Rasa cinta ini dimaknai sebagai kasih sayang yang meniscayakan kebahagiaan orang tercinta.¹¹⁴ Sehingga suami dan istri keduanya harus mengupayakan *mawaddah* dan *rahmah* supaya tercapai tujuan pernikahan yaitu *sakinah*, sebuah kedamaian dan ketenangan jiwa dalam menghadapi rintangan dan ujian kehidupan bersama. Relasi pernikahan yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* meniadakan relasi dominasi dan kuasa yang menyebabkan beragam masalah dalam pernikahan.

Keempat, perempuan sebagai makhluk yang ter subordinasi dan mengalami krisis eksistensi dalam budaya patriarki seringkali terabaikan, tidak mendapatkan apresiasi dan penghargaan diri. Oleh karena itu, Islam menegaskan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah setara (QS. Al-Hujurat: 13). Perbedaan jenis kelamin tidak ditujukan untuk mengunggulkan salah satu golongan, tetapi untuk saling mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman.¹¹⁵ Islam memberikan penghargaan yang termanifestasikan dalam sikap baik (amal saleh) kepada perempuan (QS. Al-Isra’: 23) dan (QS. Al-Ahzab: 72).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹³ Rofiah, Nalar Kritis Muslimah, 86-87.

¹¹⁴ Tim Penyusun, Fondasi Keluarga Sakinah (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 10.

¹¹⁵ Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2011, 618.

Ketika laki-laki dan perempuan memiliki kesadaran bahwa problem perempuan (dua pengalaman khas perempuan) merupakan masalah kemanusiaan yang harus diatasi bersama, sehingga kebijakan yang dibuat tidak lagi menggunakan standar tunggal tetapi juga mempertimbangkan sudut pandang perempuan guna mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit dan penderitaannya. Hal ini dapat diwujudkan dalam kehidupan melalui perlindungan terhadap hak-hak perempuan, seperti perlindungan hukum bagi korban pelecehan seksual, KDRT, dan pemerkosaan, kebijakan pemberian cuti haid, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui bagi pekerja perempuan, penyediaan ruang khusus bagi perempuan hamil dan menyusui di fasilitas-fasilitas publik, hingga pendidikan dan pemberdayaan khusus perempuan seperti sekolah dan beasiswa perempuan.

Selain itu, pembagian peran domestik dan pengasuhan anak harus melibatkan dua belah pihak yaitu suami dan istri. Supaya tidak terjadi ketimpangan dan beban ganda atas perempuan, baik itu perempuan karir atau pun ibu rumah tangga. Karena sejatinya ibu rumah tangga pun membutuhkan waktu dan ruang untuk mengaktualisasikan diri sebagai bagian dari masyarakat yang tidak dibatasi hanya dalam lingkup keluarga saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut:

1. Metode penafsiran Nur Rofiah menggunakan beberapa langkah, yaitu analisis realitas sosial dan identifikasi ayat Al-Qur'an. QS. Al-Hujurat ayat 13 turun di tengah realitas sosial terendah yaitu patriarki garis keras di mana perempuan masih menjadi objek dan laki-laki menjadi standar tunggal kemanusiaan. Ayat ini diklasifikasikan sebagai ayat fondasi moral dalam pandangan Al-Qur'an sebagai sistem, yang mengandung nilai-nilai dasar tauhid, kemanusiaan, serta keadilan. Sedangkan dalam pandangan Al-Qur'an sebagai proses, ayat ini tergolong sebagai ayat tujuan final yang mengisyaratkan cita-cita sistem kehidupan yang setara bagi laki-laki dan perempuan serta menjadikan keduanya sebagai subjek penuh kehidupan.
2. Dalam pandangan Nur Rofiah ayat ini mengandung beberapa poin penting, yaitu 1) tentang persamaan status dan kedudukan manusia sebagai hamba dan *khalifah*, 2) kesadaran keberagaman yang menghendaki pengalaman khas perempuan menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan publik, 3) takwa sebagai satu-satunya indikator kemuliaan manusia bermakna sejauh mana keimanan kepada Allah melahirkan daya dorong dalam mewujudkan kemanfaatan yang

luas kepada makhluk Allah, 4) takwa sebagai indikator kemuliaan seseorang mensyaratkan berlaku adil pada orang yang dibenci, sedangkan sistem sosial manusia terbalut cara pandang misogini, maka termasuk ciri seorang bertakwa dengan berperilaku baik dan adil kepada perempuan.

3. Laki-laki dan perempuan harus bekerja sama dan saling membantu yang lemah supaya keduanya dapat mencapai aktualisasi diri. Sebab perempuan dengan pengalaman khasnya kesulitan secara struktural dalam mencapai aktualisasi diri untuk mewujudkan kemanfaatan yang luas bagi makhluk Allah.

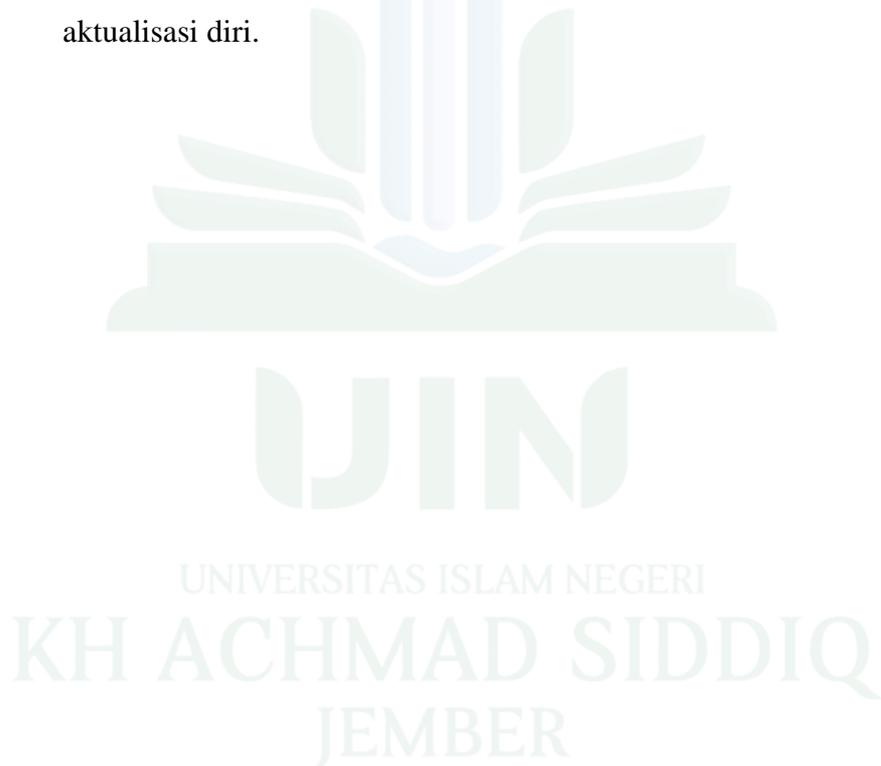
B. Saran

Dari penelitian ini penulis mengharapkan kelanjutan penelitian yang lebih kritis dan berkualitas dengan mengangkat isu-isu keadilan gender. Berikut beberapa saran penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini mengkaji keadilan gender dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dari perspektif Nur Rofiah dan peneliti mencantumkan setidaknya tiga penafsiran tertulis dari kitab tafsir klasik dan kontemporer. Sehingga perlu kiranya untuk menambah penafsiran baik secara lisan dan tulisan sebagai pendukung atau pembanding objek penelitian supaya menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan kaya khazanah.
2. Penelitian ini mengkaji perspektif keadilan hakiki Nur Rofiah di mana pengalaman khas perempuan sangat dipertimbangkan dalam

menentukan sikap dan cara pandang terhadap kehidupan supaya terwujud kehidupan yang adil tanpa standar tunggal laki-laki. Sehingga penting kiranya untuk memerhatikan ayat yang dikaji dengan mempertimbangkan kondisi biologis dan sosial perempuan.

3. Aktualisasi diri digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini sehingga perlu kiranya memerhatikan ayat dengan mempertimbangkan hirarki kebutuhan manusia supaya menghasilkan jawaban tentang hal yang harus diupayakan dalam mencapai aktualisasi diri.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Halim, 2013.

Buku

Abdillah, Abu Muhammad bin Salamah bin Ja'far bin 'Ali bin Hakmun Al-Qudha'i. *Musnad Syihab*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1405.

Abdul Kodir, Faqihuddin. *Perempuan Bukan Sumber Fitnah*. Ke-2. Bandung: Afkaruna, 2021.

Abu Ja'far, Muhammad bin Jarir at-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari terjemah Abdul Somad*. Vol. 23. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

———. *Tafsir Ath-Thabari terjemah Abdul Somad*. Vol. 21. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*. Pertama. Makassar: Aksara Timur, 2018.

As-Suyuti, Jalaluddin, dan dkk terjemah Abdul Hayyie. *Sebab Turunnya Al-Qur'an*. Ke-10. Jakarta: Gema Insani, 2015.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Penafsiran Al-Qur'an dengan Fokus Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*. 8 ed. Vol. 13. Jakarta: Gema Insani, 2016.

———. *Tafsir Al-Munir: Penafsiran Al-Qur'an dengan Fokus Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*. Vol. 9. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Feist, Jess, dan Gregory J Feist. *Theories of Personality*. Seventh. New York: McGraw Hill, 2009.

Goble, Frank G. *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. 14 ed. Yogyakarta: Kasinius, 2006.

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*. Kedua. Cantrik Pustaka, 2018.

Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan*. Disunting oleh Yudi dan Fakhri Abdul Kodir. 3 ed. Yogyakarta, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhith, Abd., Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Disunting oleh H. Mundir. Pertama. Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Rosyidi, Hasyim. *Psikologi Kepribadian*. Pertama. Surabaya: Jaudar Press, 2015.
- Rofiah, Nur. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Respon NU)*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- . *Nalar Kritis Muslimah*. Ke-4. Bandung: Afkaruna, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 4 ed. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Tafsir Al-Misbah*. 4 ed. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ke-29. Vol. 2. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tim Penyusun. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- . *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Skripsi

- Afriani Fariha, Nur. “Argumen Keadilan Gender perspektif Nur Rofiah (Kajian Atas Buku Nalar Kritis Muslimah).” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an, 2022. <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1874>.
- Aisyah. “Al-Qur’an dan Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Aktivistis Gender Indonesia (Analisis Tafsir Nur Rofi’ah).” Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2021.
- Fatimah, Risti. “Hakikat keadilan perempuan dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Lisan Dr. Nur Rofiah).” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26610/1/SKRIPSI%20RISTI%20WATERMAK.pdf>.
- Qodim, Husnul, Ilim Abdul Halim, dan Busro. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*. Ke-1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Jurnal

- Adianda Nabyala Al-Gifani. “Wacana Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofiah.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- A’la, Nusrotul, dan Adrika Fithrotul Aini. “Membangun Gender Partnership di Era 5.0 Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-An’am ayat 165.” *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 Agustus 2023): 1. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.23236>.

- Fadillah Fahmi, Ivan. "Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110.
- Fitrah Sugiarto, Sumarlin, Muhammad Subki,. "Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 12–28. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.634>.
- Irawan, Rudi. "الكرمي القرآن يف العدل معين بيان." Vol. 2, 2018.
- Kartini, Ade, dan Asep Maulana. "Redefinisi Gender dan Seks." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 2 (15 Oktober 2019): 217–39. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.
- Lisnawati. "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender Dalam Islam." *El-Mashlahah* 9, no. 1 (2019): 76–87.
- Magdalena, R, Kedudukan Perempuan..., R Magdalena Fakultas, Tarbiyah Iain, Sulthan Thaha, dan Saifuddin Jambi. "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)." *Jurnal Studi Gender dan Anak II*, no. 1 (2017).
- Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara, Wahyu Budi Nugroho, dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. "Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di Ranah Domestik." *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 1, no. 2 (Agustus 2019). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/6411695865ceb368134a27db27f65b80.pdf.
- Pranowo, Yogie. "Transendensi Dalam Pemikiran Simone De Beauvoir Dan Emmanuel Levinas." *Melintas* 32, no. 1 (2016): 73–93.
- Rahmatulloh, Reza, dan Moch Nasir. "Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 6, no. 1 (Oktober 2022): 80–91. <http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims>.
- Rasyida, Siti. "Perbandingan Feminisme Simone de Beauvoir dengan Fatima Mernissi." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Rofiah, Nur. "Bahasa Arab Sebagai Akar Bias Gender Dalam Wacana Islam." *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat* 8, no. 2 (2006): 205–16. inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- . "Seksualitas Perempuan dalam Tarikan Agama dan Tradisi Muslim." *Jurnal Perempuan* 18, no. 2 (Mei 2013): 69–86.

Sadat, Anwar, Ipandang, dan Anita Marwing. *KESETARAAN GENDER DALAM HUKUM ISLAM Kajian Komparasi antara KHI dan Counter Legal Draft KHI (CLD-KHI) tentang Poligami dan Kawin Kontrak*. Vol. 1. Yogyakarta: LKiS, 2020.

Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/NSC.V6I1.1555>.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 17–26. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>.

Web

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil>.

———. "KBBI VI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022. No. 54/08/Th. XXVI. Indonesia: Badan Pusat Statistik, issued 1 Agustus 2023.

Kodir, Faqih Abdul. "(539) (LIVE) TADARUS SUBUH KE-89 | METODOLOGI KUPI 2 - YouTube," 12 November 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=JShUFMjjOvo&t=3886s>.

Oxford Learner's Dictionary of Academic English at OxfordLearnersDictionaries. "gender noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes." Diakses 7 Desember 2023. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/academic/gender>.

Rofiah, Nur. "Episode 10- Perubahan revolusioner Islam atas Kemanusiaan Perempuan." Dr. Nur Rofiah, Bil.Uzm." Ngaji KGI Podcast, Februari 2020. <https://open.spotify.com/episode/0vtffGWd72EhGMw1Av9Qgf?si=4f79b7e530314945>.

Sulistya Pratiwi, Febriana. "WEF: Kesetaraan Gender Indonesia Tidak Berubah Pada 2023." *DataIndonesia.Id*, 23 Juni 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/wef-kesetaraan-gender-indonesia-tak-berubah-pada-2023>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sullivan, Erin. "Self-actualization." *Encyclopedia Britannica*, 6 Oktober 2023. <https://www.britannica.com/science/self-actualization>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audy Naurismaeda Naftalena Salsabila
NIM : 201104010008
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuhuddin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Kiai Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya periclitan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari Siapapun.

Jember, 3 Juni 2024

Saya yang men:



Audy Naurismaeda Naftalena Salsabila

NIM. 201104010008

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila
NIM : 201104010008
TTL : Jember, 7 Januari 2002
Alamat : Dusun Pondok Labu RT 02 RW 02 Klompangan, Ajung, Jember
Email : naftalenaaffizar@gmail.com
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuhuddin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Kiai Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

- | | |
|--|-------------|
| a) SDN 02 Jenggawah | (2008-2014) |
| b) MtsN 1 Jember | (2014-2017) |
| c) MAN 1 Jember | (2017-2020) |
| d) UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember | (2020-2024) |

2. Non Formal

